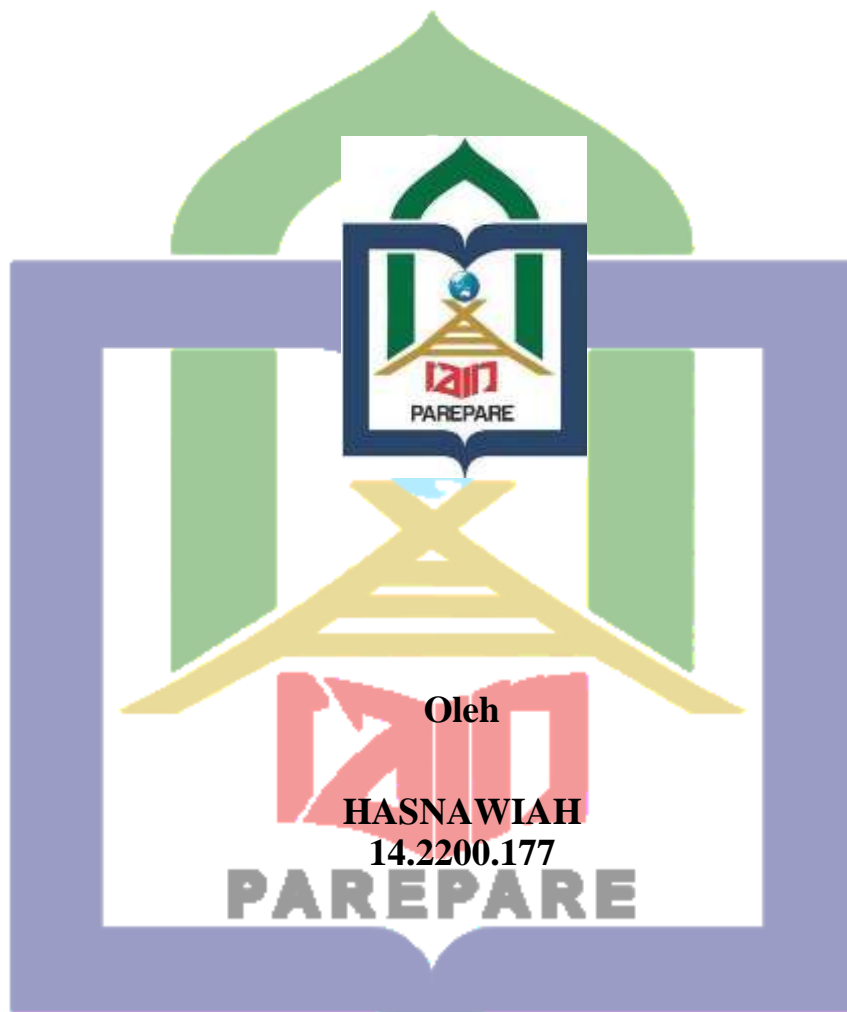


Skripsi

**PERILAKU PENGUSAHA TERNAK AYAM PETELUR
DI POLEWALI KABUPATEN PINRANG
(Tinjauan Etika Bisnis Islam)**



Oleh

HASNAWIAH

14.2200.177

PAREPARE

**PROGRAM STUDI HUKUM EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS SYARIAH DAN ILMU HUKUM ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

2020

**PERILAKU PENGUSAHA TERNAK AYAM PETELUR
DI POLEWALI KABUPATEN PINRANG
(Tinjauan Etika Bisnis Islam)**



Oleh

**HASNAWIAH
14.2200.177**

Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Hukum (S.H)
pada Program Studi Hukum Ekonomi Syariah Jurusan Syariah dan Ekonomi Islam

Institut Agama Islam Negeri Parepare

PAREPARE

**PROGRAM STUDI HUKUM EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS SYARIAH DAN ILMU HUKUM ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

2020

**PERILAKU PENGUSAHA TERNAK AYAM PETELUR
DI POLEWALI KABUPATEN PINRANG
(Tinjauan Etika Bisnis Islam)**

Skripsi

**Sebagai salah satu syarat untuk mencapai
Gelar Sarjana Hukum**

**Program Studi
Hukum Ekonomi Syariah (Muamalah)**

Disusun dan diajukan oleh

**HASNAWIAH
14.2200.177**

Kepada

PAREPARE

**PROGRAM STUDI HUKUM EKONOMI SYARIAH
JURUSAN SYARIAH DAN EKONOMI ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**


2020

PENGESAHAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Hasnawiah
 Judul Skripsi : Perilaku Pengusaha Ternak Ayam Petelur di Polewali Kabupaten Pinrang (Tinjauan Etika Bisnis Islam)
 NIM : 14.2200.177
 Fakultas : Syariah dan Ilmu Hukum Islam
 Program Studi : Hukum Ekonomi Syariah (Muamalah)
 Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Ketua STAIN Parepare No. B.320/Sti. 08/PP.00.01/10/2017


Disetujui Oleh

Pembimbing Utama : Dr. Muhammad Kamal Zubair, M.Ag.
 NIP : 19730129 200501 1 004
 Pembimbing Pendamping : Dr. Damirah, S.E., M.M.
 NIP : 19760604 200604 2 001


 (.....)

 (.....)

Mengetahui;
 Fakultas Syariah dan Ilmu hukum Islam
 Dekan




 Dr. Hj. Rusdaya Basri, Lc., M.Ag.
 NIP. 19711214 200212 2 002

SKRIPSI
PERILAKU PENGUSAHA TERNAK AYAM PETELUR
DI POLEWALI KABUPATEN PINRANG
(Tinjauan Etika Bisnis Islam)

disusun dan diajukan oleh

HASNAWIAH
14.2200.177

telah dipertahankan di depan panitia ujian munaqasyah
pada tanggal 13 Januari 2020
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Mengesahkan

Dosen Pembimbing

Pembimbing Utama : Dr. Muhammad Kamal Zubair, M.Ag.
NIP : 19730129 200501 1 004
Pembimbing Pendamping : Dr. Damirah, S.E., M.M.
NIP : 19760604 200604 2 001



Institut Agama Islam Negeri Parepare
Rektor



Dr. Ahmad Sultra RUSTAN, M.Si
NIP. 19640427 198703 1 002

Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum Islam
Dekan



Dr. Hj. Rusdaya Basri, Lc., M.Ag.
NIP. 19711214 200212 2 002

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Nama Mahasiswa : Hasnawiah
Judul Skripsi : Perilaku Pengusaha Ternak Ayam Petelur di Polewali Kabupaten Pinrang (Tinjauan Etika Bisnis Islam)
NIM : 14.2200.177
Fakultas : Syariah dan Ilmu Hukum Islam
Program Studi : Hukum Ekonomi Syariah (Muamalah)
Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Ketua STAIN Parepare No. B.320/Sti. 08/PP.00.01/10/2017
Tanggal Kelulusan : 13 Januari 2020

Disahkan oleh Komisi Penguji

Dr. Muhammad Kamal Zubair, M.Ag.	(Ketua)	(..... )
Dr. Damirah, S.E., M.M.	(Sekertaris)	(..... )
Badruzzaman, S.Ag., M.H.	(Anggota)	(..... )
Hj. Sunuwati, Lc., M.HI.	(Anggota)	(..... )

Mengetahui;
Institut Agama Islam Negeri Parepare



Rektor
Dr. Ahmad Sultra Rustan, M.SI
NIP. 19640427 198703 1 002

KATA PENGANTAR

Rasa syukur kehadiran Allah Swt. Atas semua limpahan rahmat serta hidayahnya yang diberikan kepada penulis sehingga mampu menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Hukum (S.H) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare. Shalawat dan salam senantiasa mengalir kepada manusia terbaik, manusia pilihan kekasih Sang Maha Pengasih, Nabi mulia Muhammad SAW. beserta para keluarga dan sahabatnya.

Penulis mengucapkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada Ayahanda La Rasi dan Ibunda Hj Amira serta seluruh keluarga khususnya kepada saudara saya dengan dorongan/motivasi dan berkah doa tulusnya, penulis mendapatkan kemudahan dalam menyelesaikan tugas akademik pada waktunya.

Penulis telah banyak menerima bimbingan dan bantuan dari bapak Dr. Muhammad Kamal Zubair, M.Ag. selaku Pembimbing I dan Dr. Damirah, S.E., M.M selaku Pembimbing II, atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan, penulis ucapkan banyak terima kasih.

Selanjutnya, penulis juga mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. Ahmad Sultra Rustan, M.Si selaku rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras mengelola pendidikan di IAIN Parepare.
2. Ibu Dr. Hj. Rusdaya Basri, Lc., M,Ag. “Sebagai Dekan Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum Islam” beserta seluruh staffnya, atas pengabdianya telah memberikan kontribusi besar dan menciptakan suasana pendidikan positif bagi mahasiswa di IAIN Parepare khususnya di Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum Islam.
3. Kepala Perpustakaan IAIN Parepare beserta seluruh staf yang memberikan pelayanan kepada penulis selama menjadi studi di IAIN Parepare, terutama dalam penulisan skripsi ini.
4. Bapak dan ibu dosen program studi Hukum Ekonomi Syariah yang senantiasa meluangkan waktu dalam mendidik penulis selama studi di IAIN Parepare.

5. Bapak H. Muhammad Tahang selaku kepala desa polewali yang telah memberikan dukungan kepada penulis.
6. Para pelaku usaha ternak ayam petelur di polewali kabupaten pinrang dan konsumen yang telah memberikan izin penelitian dan memberikan keterangan kepada penulis sehingga penelitian ini dapat terselesaikan.
7. Sahabat-sahabatku Misra, Heti hariati, Musniyarda, Husni, Nurjannah, Saira, Fifi harianti dan Fadillah yang selalu membantu, Menghibur dan selalu mendukung penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
8. Saudara (i) seperjuangan pada prodi Hukum Ekonomi Syariah (HES) angkatan. 2014.
9. Semua pihak yang telah banyak membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga segala bantuan yang penulis terima dari berbagai pihak dibalas oleh Allah SWT. Akhirnya, penulis menyampaikan kiranya pembaca berkenan memberikan saran konstruktif demi kesempurnaan skripsi ini.

Parepare, 06 April 2019

Penulis



HASNAWIAH

14.2200.177



PAREPARE

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hasnawiah
Nim : 14.2200.1 77
Tempat/Tgl. Lahir : Polewali, 12 Juni 1995
Program studi : Hukum Ekonomi Syariah
Fakultas : Syariah dan Ilmu Hukum Islam
Judul skripsi : Perilaku Pengusaha Ternak Ayam Petelur Di Polewali
Kabupaten Pinrang (Tinjauan Etika Bisnis Islam)

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, bukan merupakan duplikat, tiruan, plagiat yang di buat oleh orang lain. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa keseluruhan skripsi ini hasil karya orang lain, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Parepare, 06 April 2019

Penulis



HASNAWIAH

14.2200.177

ABSTRAK

Hasnawiah. 14.2200.177. *Perilaku Pengusaha Ternak Ayam Petelur di Polewali Kabupaten Pinrang (Tinjauan Etika Bisnis Islam)* (Dibimbing oleh Bapak Muhammad Kamal Zubair dan Ibu Damirah)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk Perilaku Pengusaha Ternak Ayam Petelur di Polewali Kabupaten Pinrang dan Tinjauan Etika Bisnis Islam terhadap Perilaku Pengusaha Ternak Ayam Petelur di Polewali Kabupaten Pinrang. penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan dalam mengumpulkan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

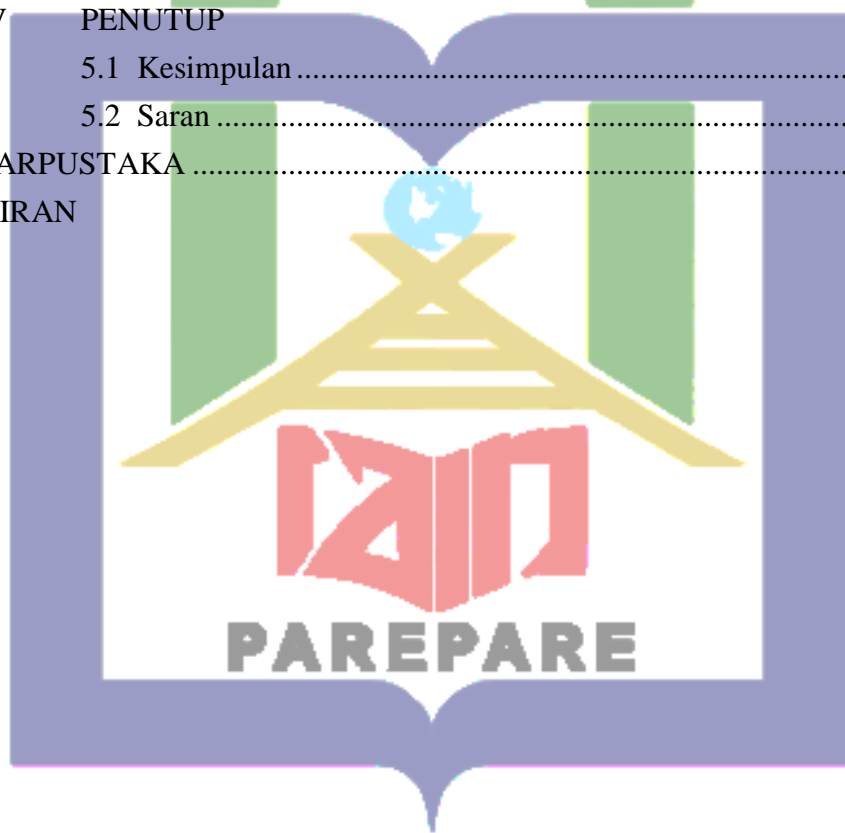
Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Perilaku Pengusaha Ternak Ayam Petelur di Polewali Kabupaten kurang tepat dikarenakan menjual dengan harga yang sangat murah dengan kondisi ayam yang memiliki cacat, dan memberikan informasi kepada konsumen mengenai kondisi ayam yang di jual usaha lain.2) Tinjauan Etika Bisnis Islam terhadap Perilaku Pengusaha Ternak Ayam Petelur di Polewali kabupaten Pinrang tidak sesuai yaitu kesatuan, Namun dalam hal keseimbangan,kehendak bebas, tanggung jawab dan kejujuran sesuai dengan Prinsip Etika Bisnis Islam karna ada beberapa Usaha Ayam Petelur menjamin kesehatan ayam tersebut dengan memberikan vaksin jika sudah dibutuhkan dan menjaga kebersihan agar ayam terhindar dari penyakit

Kata kunci: Perilaku Pengusaha Ternak Ayam Petelur, Etika Bisnis Islam

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMBUTAN.....	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PENGANTAR.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI	iv
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI PEMBIMBING.....	v
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI PENGUJI.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ix
ABSTRAK.....	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	4
1.3 Tujuan Penelitian.....	4
1.4 Kegunaan Penelitian.....	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Tinjauan Penelitian Terdahulu.....	6
2.2 Tinjauan Teoritis.....	8
2.2.1 Perilaku Pengusaha	8
2.2.2 Ternak Ayam Petelur	14
2.2.3 Etika Bisnis Islam	19
2.2.4 Prinsip-Prinsip Bisnis.....	26
2.2.5 Prinsip-prinsip Etika Bisnis Islam.....	27
2.3 Tinjauan Konseptual.....	32
2.4 Kerangka Pikir	34
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Jenis Penelitian	36

	3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian	37
	3.3 Fokus Penelitian.....	40
	3.4 Jenis dan Sumber Data yang Digunakan	40
	3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	41
	3.6 Teknik Analisis Data	42
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
	4.1 Bentuk Perilaku Pengusaha Ternak Ayam Petelur di Polewali Kabupaten Pinrang.....	44
	4.2 Tinjauan Etika Bisnis Islam terhadap Perilaku Pengusaha Ternak Ayam Petelur di Polewali Kabupaten Pinrang	49
BAB V	PENUTUP	
	5.1 Kesimpulan	56
	5.2 Saran	57
	DAFTAR PUSTAKA	58
	LAMPIRAN	



DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Judul Gambar	Halaman
2.4.	Bagan Kerangka Pikir	34
4.1.	Gambaran Umum Lokasi	37



DAFTAR LAMPIRAN

No. Lamp.	Judul lampiran
1	Surat Izin Melaksanakan Penelitian Dari IAIN Parepare
2	Surat Izin Meneliti dari Pemerintah Daerah
3	Surat Keterangan dari kantor desa Polewali
4	Daftar wawancara
5	Surat Keterangan Wawancara
6	Dokumentasi
7	Biografi Penulis



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang masalah

Manusia merupakan makhluk yang begitu terikat pada moral-moral yang berlaku dalam masyarakat, termasuk moral ekonomi semua perilaku individu termasuk perilaku, harus merujuk pada norma-norma moral yang terdapat pada masyarakat.¹ Perilaku manusia merupakan hasil daripada segala macam pengalaman serta interaksi manusia dengan lingkungannya yang berwujud dalam bentuk pengetahuan, sikap dan tindakan.

Perilaku adalah operasionalisasi dan aktualisasi sikap seseorang atau sesuatu kelompok dalam atau terhadap sesuatu (situasi dan kondisi) lingkungan (alam, masyarakat, teknologi atau organisasi), sementara sikap adalah operasionalisasi dan aktualisasi pendirian.²

Pengusaha adalah seseorang yang bebas dan memiliki kemampuan untuk hidup mandiri dalam menjalankan kegiatan usahanya atau bisnisnya atau hidupnya. Wirausaha ini bebas merancang, menentukan, mengelola dan mengendalikan semua usahanya, serta terampil memanfaatkan peluang dalam mengembangkan usahanya dengan tujuan meningkatkan kehidupannya

Ternak Ayam Petelur adalah adalah ayam-ayam betina dewasa yang dipelihara khusus untuk diambil telurnya. Peluang usaha ternak ayam petelur tidak akan pernah ada matinya. Pasalnya, produk utama dari usaha ternak ayam petelur

¹Syed Nawab Haider Naqvi, *Menggagas ilmu ekonomi islam*, (Yogyakarta :Pustaka Pelajar, 2003), h. 37-47

²Yanti Maemunah, *Pengaruh Perilaku Kewirausahaan Terhadap Kinerja Usaha*, (Skripsi: Bandung 2004), h. 20.

merupakan salah satu kebutuhan pokok pangan. Setiap hari keberadaan telur sangat dibutuhkan oleh semua orang. Telur dibutuhkan sebagai lauk, bahan makanan olahan, pabrik makanan dan masih banyak yang lainnya. Untuk kebutuhan lauk sendiri, bisa dibayangkan betapa banyaknya permintaan setiap harinya.

Sama seperti usaha-usaha bisnis lainnya, usaha ternak ayam ini juga dilakukan untuk mencari keuntungan seoptimal mungkin. Dunia bisnis merupakan dunia yang penuh persaingan, tak terkecuali usaha ternak ayam ini pun demikian pula. Oleh karena itu, para peternak ayam dituntut harus mau belajar sehingga akhirnya mampu memanfaatkan segala sarana dan teknologi.³

Perilaku dalam berbisnis atau berdagang tidak luput dari adanya nilai moral atau etika bisnis. Nilai-nilai inilah yang sangat diperhatikan Islam untuk diintegrasikan dalam perilaku berbisnis. Perilaku bisnis sangat perlu dilakukan dalam bermuamalah yang bertujuan memberikan manfaat baik produsen maupun konsumen.

Perilaku merupakan salah satu unsur yang paling penting dalam aktifitas perekonomian baik dari konsumen maupun produsen. Perilaku juga menggambarkan karakteristik dari pelaku ekonomi itu sendiri untuk itu diperlukan aturan-aturan yang harus diikuti oleh pelaku. Fakta yang terjadi di lapangan perilaku tersebut sudah hilang. Ini mengakibatkan runtuhnya nilai-nilai moral Islam. Hal tersebut terjadi disebabkan karena faktor harga ditinjau dari sisi permintaan dan penawaran. Etika bisnis Islam yaitu seperangkat nilai tentang baik dan buruk, benar dan salah dalam dunia bisnis berdasarkan prinsip-prinsip moralitas dan juga Al-Qur'an dan Hadis yang telah dicontoh oleh Rasulullah saw.⁴

³Sudarmono, *Pedoman Pemeliharaan Ayam Ras Petelur*, (Yogyakarta: Kanasius, 2003), h. 9

⁴Muhammad, *Etika Bisnis Dalam Islam* (Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2004), h. 37

Dengan melihat pada umumnya usaha yang dilakukan di Polewali Kabupaten Pinrang sebagian masyarakat membuka usaha ternak ayam petelur dimana bisnis ternak ayam merupakan bisnis ternak yang paling menguntungkan⁵. Saat ini sudah banyak masyarakat memanfaatkan ternak ayam petelur sebagai ladang bisnisnya. Ternak ayam telur termasuk bisnis yang memiliki keuntungan menjanjikan, selain itu kebutuhan konsumsi daging ayam dan telur di masyarakat sudah semakin meningkat sehingga usaha peternakan ayam petelur bisa menjadi usaha ternak hewan yang paling menguntungkan.

Adapun di Desa Polewali Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang Mempunyai lima usaha ternak ayam petelur. Dimana Perilaku Pegusaha Ternak Ayam Petelur di Desa Polewali Kabupaten Pinrang menetapkan harga yang tidak stabil. Para pengusaha ternak ayam petelur menjual ayamnya yang tidak bisa bertelur lagi dengan harga Rp 100.000 tiga ekor dan adapula Pengusaha Ternak Ayam Petelur yang menjual ayamnya lebih murah dengan harga Rp 100.000 empat ekor tetapi terkadang ayam yang dijual tersebut ayam yang kurang baik atau ayam yang memiliki cacat. Dari situlah masyarakat lebih memilih membeli ayam yang harganya Lebih murah dikarenakan harga yang sama yang digunakan namun jumlah yang berbeda tetapi ayam yang dijual tersebut memiliki cacat.

Melihat kejadian tersebut para usaha ternak ayam petelur seharusnya menjual ayam yang layak untuk di konsumsi agar masyarakat terhindar dari penyakit dan lebih memperhatikan ayamnya. Dan masyarakat seharusnya memeriksa dahulu ayam

⁵ Nugraha sitanggang *Bisnis Ternak Ayam Paling Menggiurkan di Tahun Ini* ,Agribisnis.co.id/bisnis-ternak-ayam-paling-menggiurkan-di-2016/amp/ (11Maret 2018)

yang ingin dibeli apakah ayam tersebut baik atau tidak dan tidak hanya melihat murahnya saja tetapi kualitas ayamnya juga.

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: Perilaku Pengusaha Ternak Ayam Petelur di Polewali Kabupaten Pinrang (Tinjauan Etika Bisnis Islam)

1.2 Rumusan masalah

Dari latar belakang di atas dapat ditarik beberapa rumusan masalah yaitu sebagai berikut:

- 1.2.1 Bagaimana Bentuk Perilaku Pengusaha Ternak Ayam Petelur di Polewali Kabupaten Pinrang?
- 1.2.2 Bagaimana Tinjauan Etika Bisnis Islam terhadap Perilaku Pengusaha Ternak Ayam Petelur di Polewali Kabupaten Pinrang ?

1.3 Tujuan Penelitian

- 1.3.1 Untuk Mengetahui Bentuk Perilaku Pengusaha Ternak Ayam Petelur Yang dilakukan di Polewali Kabupaten Pinrang.
- 1.3.2 Untuk Mengetahui Tinjauan Etika Bisnis Islam Terhadap Perilaku Pengusaha Ternak Ayam Petelur di Polewali Kabupaten Pinrang.

1.4 Kegunaan penelitian

- 1.4.1 Kegunaan Teoritis

Peneliti ini diharapkan mampu menjadi sumber referensi teoritis untuk penelitian sejenis di masa mendatang sehingga dapat menghasilkan penelitian yang konkrit dan mendalam dengan teori yang terdapat di dalam penelitian ini.

1.4.2 Kegunaan Praktis

1.4.2.1. Bagi peneliti, Penelitian ini sangat bermanfaat untuk menambah wawasan terkait masalah usaha yang ditinjau berdasarkan etika bisnis islam

1.4.2.2. Bagi masyarakat, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan serta kesadaran kepada masyarakat sehingga jika masyarakat tersebut ingin membangun suatu usaha dapat disesuaikan dengan prinsip-prinsip etika bisnis islam.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan peneliti terdahulu

Tinjauan pustaka merupakan bahan pustaka yang berkaitan dengan masalah penelitian, berupa sajian hasil bahasan ringkas dari hasil temuan penelitian terdahulu yang relevan dengan masalah penelitian.⁶ Sepanjang penelusuran referensi yang telah penulis lakukan, penelitian yang berkaitan dengan topik yang dibahas dalam penelitian ini sangat minim. Penulis hanya menemukan penelitian seperti:

Peneliti oleh saudari Wahyuni dengan judul " *Perilaku pedagang eceran terhadap distorsi pasar menurut konsep ekonomi islam (studi di asar sentral rappang kab. Sidrap)*. Para pedagang eceran di pasar sentral rappang belum menerapkan konsep ekonomi islam dengan baik dalam melakukan suatu usaha dalam berdagang harus harus sejalan dengan apa yang di terapkan oleh syariat islam. Sifat jujur, kerja sama dan tolong menolong sebagian telah di terapkan dalam kegiatan usaha yang dilakukan para pedagang, meskipun ada pedagang yang tidak berperilaku baik dalam menjalankan tidak sesuai dengan apa yang di harapkan, tidak bersikap ramah kepada pembeli dan bersifat memaksa agar bisa membeli dagangannya kepada sang pembeli tetapi hal yang dilakukan tersebut tidak sesuai dengan konsep ekonomi islam.⁷

Kesamaan dalam penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang Perilaku , Namun bedannya penelitian yang peneliti lakukan ini membahas tentang Perilaku Pengusaha Ternak Ayam Petelur di Polewali Kabupaten Pinrang analisis Etika Bisnis

⁶ Masyuri dan Zainuddin , *Metode Penelitian*, (Jakarta: Revika Aditama, 2008), h. 135.

⁷Wahyuni', *Perilaku pedagang eceran terhadap distorsi pasar menurut konsep ekonomi islam (studi di asar sentral rappang kab. Sidrap)*, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Parepare 2018

Islam sedangkan Saudari Wahyuni hanya membahas Perilaku pedagang eceran terhadap distorsi pasar menurut konsep ekonomi islam perbedaannya yaitu saudari wahyuni hanya fokus kepada pedagang dan menggunakan konsep ekonomi islam sedangkan penelitian ini fokus kepada pengusaha ternak ayam dan pembeli dan Menggunakan tinjauan etika bisnis islam.

Penelitian saudari Namrianah dengan judul *Perilaku Pedagang Kosmetik Terhadap Pelayanan Konsumen di Pasar Lakessi kota Parepare (Analisis Etika Bisnis Islam)*. Dan penelitian ini bertujuan untuk mngetahui bagaimana pelayanan konsumen Pedagang Kosmetik tersebut dan Perilaku pedagang Kosmetik dalam melayani konsumen dengan pelayanan yang cepat dan tepat, sopan dan lemah lembut dalam berbicara, memberikan perhatian tulus dan ikhlas dan berlaku adil dan perilaku pedagang kosmetik dalam merespon ketidakpuasaan konsumen tidak di hiraukan oleh pedagang melainkan lebih menyalahkan konsumen dengan alasan minat konsumen itu sendiri.⁸

Persamaan penelitian ini dengan yang akan dilakukan saat ini adalah sama sama membahas Perilaku dan sama sama menggunakan Etika Bisnis Islam sedangkan perbedaannya penelitian tersebut fokus terhadap pelayanan Kosmetik di pasar lakessi kota parepare sedangkan penelitian ini fokus Bagaimana Bentuk Perilaku Pengusaha Ternak Ayam Petelur di Polewali Kabupaten Pinrang.

Penelitian selanjutnya oleh saudari Dewi Cahyanti Wahyuningsih dengan judul *“Pengaruh perilaku kewirausahaan terhadap kinerja usaha bawang goreng di kota palu provinsi sulawesi tengah”*. Karakteristik pelaku usaha bawang goreng Lokal

⁸ Namrianah dengan judul skripsi *Perilaku Pedagang Kosmetik Terhadap Pelayanan Konsumen di Pasar Lakessi kota Parepare (Analisis Etika Bisnis Islam)*, *Studi Hukum Ekonomi Syariah, Institut Agama Islam Negeri Parepare(IAIN) 2018*.

Palu secara umum antara lain tingkat pendidikan pelaku usaha bawang goreng mayoritas lulusan SMA, memiliki pengalaman yang cukup dalam berusaha bawang goreng, bagi sebagian besar pelaku usaha ini merupakan mata pencaharian utama, umumnya modal usaha didapatkan dari modal pribadi dan dirasa tidak memadai serta mayoritas pelaku usaha bawang goreng hanya berorientasi pada pemenuhan kebutuhan sehari-hari. Perilaku Kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Usaha. Hal ini menunjukkan bahwa perilaku kewirausahaan berperan penting dalam peningkatan kinerja usaha, sehingga dengan ketekunan, dan keberanian mengambil risiko pada akhirnya akan berpengaruh terhadap kinerja usaha.⁹

Kesamaan dari penelitian ini yaitu sama-sama membahas Perilaku kewirausahaan atau perilaku pengusaha perbedaannya penelitian yang dilakukan penelitian ini membahas tentang perilaku pengusaha ternak ayam petelur melalui analisis etika bisnis islam. Sedangkan Dewi cahyanti wahyuningsih membahas tentang bagaimana Pengaruh perilaku kewirausahaan terhadap kinerja usaha bawang goreng dan tidak meninjau bagaimana Tinjauan Etika Bisnis Islamnya.

2.2 Tinjauan Teoritis

2.2.1 Perilaku Pengusaha

2.2.1.1 Perilaku

Menurut kamus bahasa indonesia, Perilaku adalah tanggapan atau reaksi individu yang terwujud dalam gerakan (sikap), tidak saja badan atau ucapan serta segala tindakan atau perbuatan manusia yang kelihatan atau tidak kelihatan yang

⁹Dewi cahyanti wahyuningsih , *Pengaruh perilaku kewirausahaan terhadap kinerja usaha bawang goreng di kota palu provinsi sulawesi tengah.*, Sekolah Pascasarjana Institut Pertanian Bogor 2015. Tesis repositori.-ipb.ac.id. pdf (14 Januari 2020)

didasari maupun yang tidak didasari termasuk didalamnya secara berbicara cara melakukan sesuatu dan bereaksi terhadap segala sesuatu yang datangnya dari luar maupun dari dalam dirinya.¹⁰

Menurut Nedler perilaku adalah fungsi dari interaksi antara individu dengan lingkungannya.¹¹ Dan Menurut Miftah Toha Tingkah laku atau perilaku seseorang individu terbentuk karena adanya suatu interaksi antara seseorang individu dengan lingkungannya, bahwa perilaku adalah suatu fungsi dari interaksi antara seorang individu dengan lingkungannya. Hal ini berarti seorang individu dengan lainnya akan berbeda sesuai dengan lingkungannya masing-masing. Perilaku manusia juga merupakan hasil daripada segala macam pengalaman serta interaksi manusia dengan lingkungannya yang berwujud dalam bentuk pengetahuan, sikap dan tindakan.¹² Hal ini dapat disimpulkan bahwa seorang individu dengan lingkungan akan membentuk perilaku secara langsung, baik perilaku dalam berwirausaha atau bisnis.

Perilaku adalah tindakan atau aktivitas dari manusia itu sendiri yang mempunyai bentangan yang sangat luas antara lain, Berbicara, berjalan, menangis, tertawa, bekerja, kuliah, menulis, membaca, dan sebagainya. Dengan kata lain, yang dimaksud dengan perilaku manusia adalah semua kegiatan atau aktivitas manusia, baik yang diamati langsung, maupun yang tidak dapat diamati oleh pihak luar

Perilaku adalah serangkaian tindakan yang dibuat oleh individu, organisme, sistem, atau entitas buatan dalam hubungannya dengan dirinya sendiri atau

¹⁰Tim penyusun, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta PT. Gramedia Pustaka Umum,2008), h. 775

¹¹Dirlanudin, *Perilaku Wirausaha dan Keberdayaan Pengusaha Kecil Industri Agro*, (Bogor : Institut Pertanian Bogor, 2010), h. 21

¹²Miftah Thoha, *Perilaku Organisasi Konsep Dasar dan Aplikasinya*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1996), h. 20.

lingkungannya yang mencakup sistem atau organisme lain di sekitarnya serta lingkungan fisik (materi). Perilaku adalah respons yang dikomputasi dari sebuah sistem atau organisme terhadap berbagai rangsangan atau input, baik internal atau eksternal, sadar atau bawah sadar, terbuka atau rahasia, dan sukarela atau tidak sukarela.¹³

Perilaku merupakan sebuah tindakan yang di dalamnya membutuhkan berbagai tindakan dan juga aktivitas manusia. Dimana cakupan pengertiannya pun sangat luas, dalam hal ini akan berkaitan dengan cara seseorang tertawa, bekerja dan juga berjalan. Dari adanya uraian yang telah dijelaskan pun dapat disimpulkan adanya perilaku kehidupan manusia akan berkaitan dengan aktivitas manusia itu sendiri.

Perilaku Memiliki pengertian yang cukup luas dari sudut biologis, perilaku adalah suatu kegiatan atau aktivitas organisme yang bersangkutan yang dapat diamati secara langsung maupun tidak langsung, secara operasional perilaku dapat diartikan suatu respon organisme atau seseorang terhadap rangsangan dari luar subjek tersebut..¹⁴

Perilaku manusia merupakan hasil dari segala macam pengalaman serta interaksi manusia dengan lingkungannya yang terwujud dalam bentuk pengetahuan, sikap, dan tindakan. Dengan kata lain, perilaku merupakan respon seorang individu terhadap stimulus yang berasal dari luar atau dalam dirinya. Meskipun perilaku adalah bentuk reaksi atau respon terhadap stimulus atau rangsangan dari luar organisme (orang), namun dalam memberikan respons sangat tergantung pada karakteristik atau faktor-faktor lain dari orang yang bersangkutan.

¹³Wikipedia, *Perilaku*, <https://id.wikipedia.org/wiki/Perilaku>, 20 Januari 2020

¹⁴Soekidjo Notoamodjo, *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), h.58

Pada dasarnya bentuk perilaku dapat diamati, melalui sikap dan tindakan, namun demikian tidak berarti bahwa bentuk perilaku itu hanya dapat dilihat dari sikap dan tindakannya saja, perilaku dapat pula bersifat potensial, yakni dalam bentuk pengetahuan, motivasi dan persepsi. Sehingga Secara umum perilaku manusia pada hakikatnya adalah proses interaksi individu dengan lingkungannya sebagai manifestasi hayati bahwa dia adalah makhluk hidup

2.2.1.2 Pengusaha

Pengusaha adalah seseorang yang menjalankan aktivitas usaha baik usaha jual beli, maupun usaha produksi yang mempunyai tujuan utama untuk memperoleh keuntungan dan menanggung resiko yang mungkin saja akan terjadi dalam aktivitas usahanya. Sedangkan wirausaha merupakan orang yang mampu dalam mencari dan memanfaatkan peluang usaha dan juga memperoleh sumber dana dan sumber daya yang dibutuhkan untuk kegiatan usaha, serta berani enanggung resiko yang bisa saja terjadi dalam aktivitas usahanya.

Menurut Wardiasmo pengusaha adalah orang pribadi atau badan dalam bentuk apapun yang dalam kegiatan usaha atau pekerjaannya menghasilkan barang, mengimpor barang, mengekspor barang, melakukan usaha perdagangan, memanfaatkan barang tidak berwujud dari luar daerah.¹⁵

Pengertian pengusaha menurut KBBI adalah orang yang mengusahakan (Perdagangan, industri dan sebagainya); orang yang berusaha di bidang perdagangan, saudagar dan usahawan

Menurut kamus besar bahasa indonesia usaha adalah kegiatan dengan mengerahkan tenaga, fikiran atau badan untuk mencapai suatu maksud, pekerjaan

¹⁵Mardiasmo, *Perpajakan teori dan kasus*, (Yogyakarta : CV Andi OFFSET, 2008), h. 36

perbuatan prakarsa, ikhtiar, daya upaya untuk mencapai suatu maksud.¹⁶ Dalam Undang-Undang No. 3 Tahun 1982 tentang wajib daftar perusahaan, usaha adalah setiap tindakan, perbuatan atau kegiatan apapun dalam bidang perekonomian yang dilakukan oleh setiap pengusaha atau individu untuk tujuan memperoleh keuntungan atau laba.¹⁷

Menurut Hughes dan Kapoor usaha atau bisnis adalah suatu kegiatan individu untuk melakukan sesuatu yang terorganisasi untuk menghasilkan dan menjual barang dan jasa guna untuk mendapatkan keuntungan dalam memenuhi kebutuhan masyarakat.¹⁸ Usaha dalam Islam dapat dipahami sebagai serangkaian aktivitas bisnis dalam berbagai bentuknya yang tidak dibatasi jumlah (kuantitas) kepemilikan hartanya (barang/jasa) termasuk profitnya, namun dibatasi dalam cara perolehan dan pendayagunaan hartanya (ada aturan halal dan haram).

Usaha bertujuan untuk memenuhi kebutuhan hidup yaitu untuk memenuhi kebutuhan pribadi dengan harta yang halal, mencegahnya dari kehinaan memintaminta dan menjaga tangan agar berada diatas dalam memenuhi kebutuhan hidup, pendapatan merupakan hal penting yang harus diperhatikan, pendapatan atau income adalah uang yang diterima oleh seseorang dan perusahaan dalam bentuk gaji, upah, sewa bunga dan laba termasuk juga beragam tunjangan, seperti kesehatan dan pensiun

¹⁶Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), Edisi Ke-3, h.1254.

¹⁷Ismail Solihin, *Pengantar Bisnis Pengenalan Praktis Dan Studi Kasus*, (Jakarta : kencana, 2006) h.27

¹⁸Bukhari Alma, (Menurut Hughes dan Kapoor) *Dasar-Dasar Etika Bisnis Islami, Menurut Hughes dan Kapoor* (Bandung: Alfabeta, 2003), h. 89.

Manfaat pengusaha tentu saja bisa melatih mental lebih kuat ketika berhadapan dengan tantangan yang banyak seorang pengusaha yang sudah berpengalaman tentu akan memiliki tingkat manajemen resiko dalam menjalankan usahanya. Akan lebih tahan terhadap kondisi apapun dilapangan. Pada pengelolaan perusahaan, kemampuan

Wirausaha adalah seorang pembuat keputusan yang membantu terbentuknya sistem ekonomi perusahaan yang bebas. Sebagian besar pendorong perubahan, inovasi, dan kemajuan perekonomian berasal dari para wirausaha, orang-orang yang memiliki kemampuan untuk mengambil resiko dan mempercepat pertumbuhan ekonomi.¹⁹

Maka perilaku kewirausahaan dapat diartikan sebagai aktivitas atau kegiatan dari seorang wirausaha yang dibina oleh enam ciri utama yaitu percaya diri, berani mengambil resiko, berorientasi tugas hasil, kepemimpinan, serta berorientasi ke masa depan untuk tercapainya tujuan. Menurut Suryana bahwa seseorang yang memiliki jiwa kewirausahaan ditandai oleh pola-pola tingkah laku antara lain inovatif, keberanian menghadapi resiko, ambisi mencari peluang.²⁰

Perilaku kewirausahaan yang dimiliki oleh seorang wirausaha pada kenyataannya memang perlu dikembangkan, misalnya dengan menambah pengetahuan wawasan. Penambahan pengetahuan dan wawasan itu seharusnya dilakukan secara bertahap dan terus menerus melalui proses belajar. Terkadang setiap proses belajar itu tidak disadari sebagai alat dalam mengembangkan perilaku kewirausahaan, karena biasanya itu dianggap sebagai bagian dari pengalaman.

¹⁹Andi Irawan, *Kewirausahaan UKM Pemikiran dan Pengalaman*, (JawaTimur Graha Ilmu, 2007) , h. 26-27.

²⁰Suryana, *Kewirausahaan, Pedoman Praktis*, (Jakarta: Salemba Empat, 2003), h. 12.

Padahal pengalaman itu sendiri dapat dijadikan cermin untuk selalu menentukan yang terbaik di masa yang akan datang. Dengan pengalaman- pengalaman itu pula setiap wirausaha diharapkan selalu belajar dan belajar untuk menambah pengetahuannya.

Umpan balik dan evaluasi dari pelanggan mengenai jasa dan pelayanan wirausaha terhadap pelanggan merupakan hal yang terpenting dari dalam keempat proses tersebut. Hal ini disebabkan karena dari umpan balik tersebut setiap wirausaha akan selalu mampu menilai diri sendiri dan memperbaiki kekurangan-kekurangan, baik pembentukan profil pribadi, penugasan, penelitian, pengembangan maupun dari aspek pemasarannya²¹

2.2.2 Ternak Ayam Petelur

Peternak adalah kegiatan mengembangbiakkan dan membudidayakan hewan ternak untuk mendapatkan manfaat dan hasil berupa jasa tenaga, dan keuntungan finansial dari kegiatan tersebut. Pengertian peternak tidak terbatas pada pemeliharaan saja, memelihara dan peternakan perbedaannya terletak pada tujuan yang ditetapkan. Tujuan peternakan adalah mencari keuntungan.²²

Peternak Unggas adalah usaha membudidayakan unggas seperti ayam dengan tujuan untuk mendapatkan daging dan telur. Ayam yang dipelihara untuk menghasilkan telur disebut dengan ayam petelur sedangkan ayam yang dibesarkan untuk menghasilkan daging disebut ayam broiler dan Ayam buras.²³

Ayam merupakan salah satu ternak unggas yang sudah tidak asing lagi

²¹Azwar.s, *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*, (Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2008), h. 15.

²² Gilang nanda p, *Pengertian Peternakan, Tujuan dan Manfaatnya*. intermezzoseputarpeternakan.blogspot.com/2017/07/pengertian-peternakan-tujuan-dan.html?m=1 (14 Maret 2018).

²³Winong, *Wikipedia the Free Explodia*. [http://id.m.wikipedia.org >wiki>/10 April 2018](http://id.m.wikipedia.org/wiki/10_April_2018)

dikalangan masyarakat. Daging ayam merupakan bahan makanan bergizi tinggi yang mudah untuk didapat, rasanya enak, teksturnya empuk, baunya tidak terlalu amis serta harga yang terjangkau oleh semua kalangan masyarakat sehingga disukai banyak orang dan sering digunakan sebagai bahan utama dalam pembuatan makanan.

Ayam Adalah hewan yang termasuk ke dalam kelas *aves* yang telah mengalami domestikasi dan perkembangbiakkan serta cara hidupnya diatur dan diawasi oleh manusia agar memberikan nilai ekonomis, sebagai sumber protein hewani yang berasal dari ternak, ayam dapat menghasilkan daging dan juga telur.²⁴

Ternak ayam petelur merupakan salah satu bisnis yang sangat menjanjikan untuk anda geluti sebagai usaha hal tersebut dikarenakan permintaan telur ayam yang setiap hari kian naik, bahkan hingga diekspor ke luar negeri ternak ayam petelur ini memiliki dua keuntungan sekaligus, selain telur ayam yang dihasilkan menjadi bisnis pokok ayam petelur yang sudah tua atau yang sudah tak mampu menghasilkan telur ayam, dapat dijual dengan sistem per ekor ayam atau dagingnya. Dua keunggulan tersebut yang menjadi modal utama membangun niat bisnis ayam petelur²⁵

Ayam petelur adalah ayam-ayam betina dewasa yang dipelihara khusus untuk diambil telurnya. Ayam petelur tersebut mempunyai fungsi serta kegunaanya lebih dari satu tujuan yang dapat diharapkan, yakni sebagai penghasil telur dan bisa juga dimanfaatkan dagingnya. Sesudah ayam-ayam petelur tersebut tidak dapat lagi bertelur, maka ayam diafkir, tetapi dagingnya bisa di konsumsi oleh manusia karena

²⁴Alif, *Kiat Sukses Beternak Ayam petelur*, (Yogyakarta:Bio Genesis, Cet 1,2017), h. 1

²⁵Disitu, *Ingin bisnis ayam petelur*. M.disitu.com, (10 September 2019)

dagingnya cukup baik dan seperti daging ayam kampung.²⁶

Saat ini, telur ayam sudah menjadi kebutuhan pokok. Telur ayam dibutuhkan oleh keluarga-keluarga di Indonesia, baik sebagai lauk dalam menu makan maupun untuk pembuatan kue. Bahkan ada sebagian keluarga yang selalu menyimpan persediaan telur di dapur, karena bisa dijadikan lauk yang praktis dan mudah dibuat, seperti digoreng mata sapi, digoreng dadar, atau direbus. Karena itu, kebutuhan masyarakat terhadap telur ayam terus meningkat.²⁷

Ada beberapa jenis ayam petelur yaitu :

2.2.2.1 Jenis Ayam Petelur Ringan

Jenis ayam ini disebut dengan ayam petelur putih. ayam petelur ringan ini memiliki badan yang ramping/kurus-mungil/kecil serta mata bercahaya. bulunya berwarna putih bersih serta berjengger merah. ayam ini datang dari galur murni *white leghorn*. ayam galur ini sukar dicari, namun ayam petelur mudah komersial banyak dijual di indonesia dengan beragam nama. tiap-tiap pembibit ayam petelur di indonesia tentu mempunyai serta jual ayam petelur mudah (petelur putih) komersial ini Ayam jenis ini memanglah spesial untuk bertelur saja hingga seluruh kekuatan dirinya diarahkan pada kekuatan bertelur, dikarenakan dagingnya cuma sedikit. ayam petelur mudah ini peka terhadap cuaca panas serta keributan, serta ayam ini gampang kaget serta apabila kaget ayam ini produksinya dapat cepat turun, begitupun apabila kepanasan.



²⁶ Wisnu Pratama, *pengertian Jenis Ayam Petelur dan macam-macamnya* <http://bisnisayamkita.blogspot.co.id/2016/11/ayam-petelur-pengertian-jenis-ayam.html> (8 Mei 2018).

²⁷Yonathan Rahardjo, *Beternak Ayam Petelur* ,Penerbit Nuansa 2016, h. 348

2.2.2.2 Jenis Ayam Petelur Medium.

Bobot tubuh ayam ini cukup berat. oleh dikarenakan itu ayam ini dimaksud jenis ayam petelur medium. tubuh ayam ini tidak kurus, namun juga tidak tampak gemuk. telurnya cukup banyak serta juga bisa membuahkan daging yang banyak. ayam ini dimaksud juga dengan ayam jenis dwiguna. dikarenakan warnanya yang cokelat, maka ayam ini dimaksud dengan ayam petelur cokelat yang biasanya memiliki warna bulu yang cokelat juga.

Dalam pasaran orang menyebutkan telur cokelat lebih disukai dari pada telur putih, bila dipandang dari warna kulitnya memanglah lebih menarik yang cokelat dari pada yang putih, namun dari sisi gizi serta rasa relatif sama. satu perihal yang tidak sama yaitu harga nya dipasaran, harga telur cokelat lebih mahal dari pada telur putih. perihal ini karena telur cokelat lebih berat dari pada telur putih serta produksinya telur cokelat lebih sedikit dari pada telur putih. disamping itu daging dari ayam petelur medium dapat lebih laku dijual sebagai ayam pedaging dengan rasa yang enak.²⁸

Rasulullah juga selalu memperhatikan beberapa aspek-aspek dalam perdagangan (berniaga), diantaranya :

1. Aspek produk

b. Halal

Memperjual belikan benda-benda yang dilarang dalam Al- Qur'an adalah haram. dalam Al-Qu r'an juga telah dijelaskan oleh Allah dalam Q.S. Al-Baqarah/2: 173

²⁸ Azzury pramudiksa, *Dunia Tentang ayam tempat untuk belajar mengenai dunia tentang ayam* . <http://duniatentangayam.blogspot.co.id/2013/06/ayam-petelur.html> (8 Mei 2018).

إِنَّمَا حَرَّمَ عَلَيْكُمُ الْمَيْتَةَ وَالدَّمَ وَلَحْمَ الْخِنزِيرِ وَمَا أُهِلَّ بِهِ لِغَيْرِ اللَّهِ فَمَنْ
 أَضْطُرَّ غَيْرَ بَاغٍ وَلَا عَادٍ فَلَا إِثْمَ عَلَيْهِ إِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ رَحِيمٌ ﴿١٧٢﴾

Terjemahnya:

Sesungguhnya Allah hanya mengharamkan bagimu bangkai, darah, daging babi, dan binatang yang (ketika disembelih) disebut (nama) selain Allah. tetapi Barangsiapa dalam Keadaan terpaksa (memakannya) sedang Dia tidak menginginkannya dan tidak (pula) melampaui batas, Maka tidak ada dosa baginya. Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang”.²⁹

c. Tayyib (baik)

Dalam melakukan jual beli, Rasulullah menganjurkan kepada umatnya untuk menjual ataupun membeli barang yang halal lagi baik untuk dikonsumsi sehingga akan terhindar dari kemudharatan.

3 Aspek Harga

a. Suka sama suka

Dalam melakukan jual beli, Allah dan Rasulnya telah menetapkan pertukaran barang dengan persetujuan dengan kedua belah pihak dalam suatu transaksi dagang dengan sebagai sesuatu yang halal.

b. Membantu orang lain

Rasulullah selalu menerapkan prinsip membantu orang lain dalam segala hal tidak terkecuali dalam berdagang. Misalnya ketika seorang pembeli tidak mampu membayar tunai, maka Rasulullah memberi tempo kepada pembeli tersebut untuk melunasinya. Selanjutnya apabila pembeli tersebut benar-benar tidak mampu untuk membayar maka Rasulullah membebaskan pembeli tersebut dari hutangnya.

c. Tidak menzalimi orang lain

Dalam berdagang, rasul juga mencontohkan kepada umatnya agar tidak

²⁹Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Semarang : RAJA PUBLISHING, 2011), h. 26.

menzalimi orang lain sehingga akan menimbulkan kerugian terhadap orang lain.

4 Aspek Pemasaran

Dalam memasarkan barang dagangan, Rasul selalu menjelaskan kelebihan dan kekurangan yang dimiliki oleh barang dagangannya tersebut tanpa ada sedikit pun merahasiakan kecacatan dari barangnya itu. Hal ini akan menimbulkan kepuasan bagi pembeli ketika membeli barang dagangan yang dijual Rasul tersebut.

5 Jenis Usaha Jasa Komersil

Usaha jasa komersil ini merupakan usaha yang bergerak dalam kegiatan pelayanan atau menjual jasa kegiatan utamanya. Jenis usaha ini berupa usaha asuransi, bank, biro perjalanan, pariwisata, perbengkelan, salon kecantikan, penginapan dan lainnya.

2.2.3 Etika Bisnis Islam

2.2.3.1 Etika

Sering kali, istilah “etika” dan “moral” dipergunakan secara bergantian untuk maksud yang sama, mempunyai arti yang sama.³⁰ Istilah Etika, secara teoritis dan etika berasal dari kata Yunani *ethos* yang artinya kebiasaan (*custom*) atau karakter (*character*). Dalam pengertian ini, etika berkaitan dengan kebiasaan hidup yang baik, baik pada diri seseorang maupun pada suatu masyarakat atau kelompok masyarakat yang diwariskan dari satu orang ke orang lain.

Secara terminologis etika merupakan studi sistematis tentang tabiat konsep nilai, baik, buruk, harus, benar, salah, dan lain sebagainya dan prinsip-prinsip umum yang membenarkan kita untuk mengaplikasikan atas apa saja. Etika dapat dimaknai sebagai dasar moralitas seseorang dan di saat bersamaan juga sebagai filsufnya dalam

³⁰Ali Hasan, *Manajemen Bisnis Syari'ah*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), h. 171.

berperilaku.³¹ Al-Ghazali menjelaskan pengertian etika adalah suatu sifat yang tetap dalam jiwa, yang dari padanya timbul perbuatan- perbuatan dengan mudah, dengan tidak membutuhkan pikiran.³²

Segala kebiasaan yang dianut dan diwariskan dari satu orang ke orang yang lain atau dari satu generasi ke generasi yang lain. Kebiasaan ini lalu terungkap dalam perilaku berpola yang terus berulang sebagai sebuah kebiasaan. Yang menarik dalam hal ini, adalah bahwa pengertian etika justru persis sama dengan pengertian moral yang berasal dari kata Latin “*mos*”, bentuk jamaknya “*mores*”, berarti “adat istiadat” atau “kebiasaan”. Jadi, dalam pengertian secara harfiah, etika dan moral, sama-sama berarti sistem nilai tentang bagaimana manusia harus hidup baik sebagai manusia yang telah diinstruksionalisasikan dalam sebuah adat kebiasaan yang kemudian terwujud dalam pola perilaku yang terulang dalam kurun waktu yang lama sebagaimana layaknya sebuah kebiasaan.

Dengan demikian, etika dalam pengertian pertama, sebagaimana halnya moral, berisikan nilai dan norma-norma konkrit yang menjadi pedoman dan pegangan hidup manusia dalam seluruh kehidupannya. Berkaitan dengan perintah dan larangan langsung yang bersifat konkrit. Maka, etika dalam pengertian ini lebih bersifat normatif dan karena itu lebih mengikat setiap pribadi manusia. Sebaliknya, etika dalam pengertian kedua sebagai filsafat moral tidak langsung memberi perintah konkrit sebagai pegangan siap pakai. Sebagai sebuah cabang filsafat, etika lalu sangat menekankan pendekatan kritis dalam melihat dan menggumbuli nilai dan norma moral serta permasalahan-permasalahan moral yang timbul dalam kehidupan

³¹Faisal Badroen, et.al.eds, *Etika Bisnis dalam Islam*, (Jakarta: Kencana, 2006), h. 4-5.

³²Ali Hasan, *Manajemen Bisnis Syari'ah*, h. 171.

manusia, khususnya dalam bermasyarakat .

Etika juga dipahami dalam pengertian yang sekaligus berbeda dengan moral. Etika dalam pengertian ini dimengerti sebagai filsafat moral, atau ilmu yang membahas dan mengkaji nilai dan norma yang diberikan oleh moral dan etika dalam pengertian pertama di atas.

Dengan demikian, etika dalam pengertian kedua ini dapat dirumuskan sebagai refleksi kritis dan rasional mengenai nilai dan norma yang menyangkut bagaimana harus hidup baik sebagai manusia, dan masalah-masalah kehidupan manusia dengan mendasarkan diri pada nilai dan norma-norma moral yang umum diterima. Dalam kaitan dengan itu, Magnis Suseno mengatakan bahwa etika adalah sebuah ilmu dan bukan ajaran, yang ia maksudkan adalah etika dalam pengertian kedua ini.

Agar lebih konkrit, dapat dicontohkan nilai dan norma kejujuran yaitu pada saat menawarkan barang dan jasa kepada para konsumen atau masyarakat pengguna bisnis kita. Oleh karena itu, kejujuran tidak lagi merupakan sebuah tuntutan moral dari luar diri, melainkan juga merupakan tuntutan dari dalam diri dan perusahaan demi kepentingan pihak lain (konsumen, relasi bisnis, dan lainnya) dan juga demi kepentingan bisnis jangka panjang.

Secara umum, etika terdiri dari, etika umum dan etika khusus. Etika umum, pada umumnya membahas mengenai norma dan nilai moral, kondisi-kondisi dasar bagi manusia untuk bertindak secara *etis*, bagaimana manusia mengambil keputusan *etis*, teori-teori etika, lembaga-lembaga normatif (yang terpenting di antaranya adalah suara hati), dan semacamnya. Etika umum sebagai ilmu atau filsafat moral dapat dianggap sebagai etika teoritis, istilah ini tidak tepat karena bagaimanapun juga etika selalu berkaitan dengan perilaku dan kondisi praktis dan aktual dari manusia dalam

kehidupannya sehari-hari dan tidak hanya semata-mata bersifat teoritis. Sedangkan, etika khusus adalah penerapan prinsip-prinsip atau norma-norma moral dasar dalam bidang kehidupan yang khusus. Baik etika umum maupun etika khusus sama-sama mempunyai bidang lingkup yang sangat luas.

Etika umum sebagai ilmu atau filsafat moral dapat dianggap sebagai etika teoritis, kendati istilah ini tidak tepat karena bagaimanapun juga etika selalu berkaitan dengan perilaku dan kondisi praktis dan aktual dari manusia dalam kehidupannya sehari-hari dan tidak hanya semata-mata bersifat teoritis.

Etika mencakup analisis dan penerapan konsep seperti benar salah, baik buruk dan tanggung jawab. Etika adalah ilmu berkenaan tentang yang buruk dan tentang hak kewajiban moral. Etika adalah bidang ilmu yang bersifat normatif, karena ia berperan menentukan apa yang harus dilakukan atau tidak dilakukan oleh seorang individu

Sedangkan , etika khusus adalah penerapan prinsip-prinsip atau norma-norma moral dasar dalam bidang kehidupan yang khusus. Baik etika umum maupun etika khusus sama-sama mempunyai bidang lingkup yang sangat luas.³³

2.2.3.2. Bisnis

Bisnis dengan segala bentuknya ternyata tanpa disadari telah terjadi dan menyelimuti aktivitas dan kegiatan kita setiap harinya. Kata “Bisnis” dalam Bahasa Indonesia diserap dari kata “*Business*” dari Bahasa Inggris yang berarti kesibukan. Kesibukan secara khusus berhubungan dengan orientasi profit atau keuntungan. Bisnis juga dapat diartikan sebagai suatu lembaga yang menghasilkan barang dan jasa

³³Bambang gonggo murcitra, *Etika Bisnis Islam*. Repository.unib.ac.id>1-JUDUL ETIKA BISNIS DALAM ISLAM/ (13 maret 2018).

yang dibutuhkan oleh masyarakat.³⁴

Bisnis adalah bagian dari kegiatan ekonomi yang berarti usaha. bisnis merupakan aspek penting dalam kehidupan yang pasti semua orang mengenalnya, karena itu ada sebuah adigium, bisnis adalah bisnis. Jadi, bisnis merupakan segala bentuk kegiatan yang dilakukan dalam produksi, menyalurkan, memasarkan barang dan jasa yang diperlukan oleh manusia, baik dengan cara berdagang maupun bentuk lain dan tidak hanya mengejar laba.³⁵

Bisnis dapat didefinisikan sebagai pertukaran barang, jasa atau uang yang saling menguntungkan atau memberi manfaat. Ada yang mengertikan, bisnis sebagai suatu organisasi yang menjalankan aktivitas produksi dan didistribusi atau penjualan barang dan jasa yang diinginkan oleh konsumen untuk memperoleh profit (keuntungan). Barang yang dimaksud adalah suatu produk yang secara fisik memiliki wujud (dapat diindra) aktivitas-aktivitas yang memberi manfaat kepada konsumen atau pelaku bisnis lainnya.

Dari pengertian tersebut, dapat dipahami bahwa setiap pelaku bisnis akan melakukan aktivitas bisnisnya dalam bentuk; pertama memproduksi dan atau mendistribusikan barang dan atau jasa; kedua, mencari *profit* (keuntungan); dan ketiga, mencoba memuaskan keinginan konsumen.³⁶

2.2.3.4 Etika Bisnis Islam

Dalam membicarakan Etika Bisnis Islam itu menyangkut “*Business Firm*” dan atau “*Business Person*”, yang mempunyai arti bervariasi. Berbisnis berarti suatu

³⁴ Abdul Aziz, *Etika Bisnis Perspektif Islam*, (Bandung : Alfabeta, 2013), h. 28.

³⁵ Abdul Aziz, *Etika Bisnis Perspektif Islam*, h. 31.

³⁶ Veithzal Rivai dkk, *Islamic Business and Economic Ethics*,” dalam Dewi Ispurwanti dan Restu Damayanti, eds., *Etika Bisnis Islam*, h. 11

usaha yang menguntungkan. Jadi etika bisnis islami adalah studi tentang seseorang atau organisasi melakukan usaha atau kontak bisnis yang saling menguntungkan sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam. Menurut Vincent Barry, etika bisnis adalah ilmu tentang baik buruknya terhadap seorang manusia, termasuk tindakan-tindakan relasi dan nilai-nilai dalam kontak bisnis.

Menurut Mustaq Ahmad Etika Bisnis Islam adalah ilmu tentang apa yang baik dan apa yang buruk dan tentang hak dan kewajiban moral atau akhlak yang bertujuan untuk mendidik moralitas manusia dalam perdagangan meliputi baik perdagangan barang maupun perdagangan jasa yang mengacu pada Al-Qur'an dan Hadits.³⁷

Etika bisnis Islam Adalah suatu proses dan upaya untuk mengetahui hal-hal yang benar dan yang salah yang selanjutnya tentu melakukan hal yang berkenaan dengan produk, pelayanan perusahaan dengan pihak yang berkepentingan dengan tuntutan perusahaan.

Dalam setiap perekonomian akan terdapat organisasi yang melakukan kegiatan seperti perusahaan tetapi tujuan utamanya bukanlah mencari keuntungan dari usaha tersebut. Keuntungan yang diperoleh biasanya digunakan kembali untuk mengembangkan usahanya atau dikembalikan kepada induk organisasi yang mengembangkan usaha tersebut. Di Indonesia, organisasi yang seperti itu terutama bergerak didua bidang yang cukup populer yaitu pendidikan dan rumah sakit.

Etika bisnis merupakan cara untuk melakukan kegiatan bisnis, yang mencakup seluruh aspek yang berkaitan dengan individu, perusahaan dan masyarakat. Etika bisnis dalam suatu perusahaan dapat membentuk nilai, norma dan perilaku karyawan pimpinan dalam membangun serta yang adil dan sehat dengan pelanggan/mitra kerja,

³⁷Mustaq Ahmad, *Etika Bisnis Dalam Islam*, (Jakarta : Pustaka Al-Kautsar, 2001), h. 152

pemegang saham, masyarakat. Perusahaan meyakini prinsip bisnis yang baik adalah bisnis yang beretika yakni bisnis dengan kinerja unggul dan berkesinambungan yang dijalankan dengan mentaati keadaan kaidah-kaidah etika sejalan dengan hukum dan peraturan yang berlaku. Etika bisnis merupakan studi yang dikhususkan mengenai moral yang benar dan salah. Studi ini berkonsentrasi pada standar moral sebagaimana diterapkan dalam kebijakan, institusi dan pelaku bisnis.³⁸

Dalam pandangan Al-Quran yang menguntungkan itu mengandung tiga elemen dasar yaitu mengetahui investasi yang paling baik, membuat keputusan yang logis sehat dan masuk akal dan mengikuti perilaku yang baik.³⁹

2.2.3.5 Etika Bisnis dalam Islam

Aktivitas bisnis merupakan bagian integral dari wacana ekonomi, sistem ekonomi islam berangkat tentang kesadaran tentang etika, sedangkan sistem ekonomi lain seperti kapitalisme dan sosialisme cenderung mengabaikan etika sehingga aspek nilai tidak begitu tampak dalam bangunan kedua sistem ekonomi tersebut. Keringnya kedua sistem itu dari wacana moralitas, karena keduanya memang tidak berangkat dari etika tetapi dari kepentingan (*interest*) kapitalisme berangkat dari individu sedangkan sosialisme berangkat dari kepentingan kolektif. Namun kini mulai muncul era baru etika bisnis di pusat-pusat kapitalisme suatu perkembangan baru yang mengembirakan.

Al-Qur'an sangat banyak mendorong manusia untuk melakukan bisnis, sebagaimana firman Allah Swt.⁴⁰ Disini Al-qur'an memberi petunjuk agar dalam

³⁸Veithzal, Amiur Nuruddin dan Faisar Ananda, *Islamic Business Ans Economic Ethics*, h.3

³⁹Mustaq Ahmad, *Etika Bisnis dalam Islam* (Jakarta: pustaka Al-Kautsar,2003), h. 38

⁴⁰Faisal Ananda Arfa,Amiur Naruddin,Veithzal Rivai,*Islamic Business and economic ethics*, (Jakarta : Bumu Aksara,2012), h. 36

bisnis tercipta hubungan yang harmonis, saling ridha, tidak ada unsur eksploitasi, sebagai mana firman allah swt. Dalam Q.S. An-Nisa/ 4: 29

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا لَا تَاْكُلُوْا اَمْوَالِكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبٰطِلِ اِلَّا اَنْ تَكُوْنَ تِجْرَةً
عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوْا اَنْفُسَكُمْ ۗ اِنَّ اِلٰهَكُمْ كَانَ بِكُمْ رَحِيْمًا ﴿٢٩﴾

Terjemahnya:

Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang Berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. dan janganlah kamu membunuh dirimu; Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu.⁴¹

Ayat ini menerangkan hukum transaksi secara umum, lebih khusus kepada transaksi perdagangan, bisnis jual beli. Sebelumnya telah diterangkan transaksi muamalah yang berhubungan dengan harta, seperti harta anak yatim, mahar, dan sebagainya. Dalam ayat ini Allah mengharamkan orang beriman untuk memakan, memanfaatkan, menggunakan, (dan segala bentuk transaksi lainnya) harta orang lain dengan jalan yang batil, yaitu yang tidak dibenarkan oleh syari'at. Kita boleh melakukan transaksi terhadap harta orang lain dengan jalan perdagangan dengan asas saling ridha, saling ikhlas. Dan dalam ayat ini Allah juga melarang untuk bunuh diri, baik membunuh diri sendiri maupun saling membunuh. Dan Allah menerangkan semua ini, sebagai wujud dari kasih sayang-Nya.⁴²

2.2.4 Prinsip-Prinsip Bisnis

Pada umumnya prinsip-prinsip yang berlaku dalam bisnis yang sesungguhnya tidak bisa dilepaskan dari kehidupan sehari-sehari dan prinsip-prinsip ini sangat

⁴¹Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, h. 83.

⁴²M. Kita, *Majlis Kajian Interaktif tafsir*, <https://mkitasolo.blogspot.com/2011/12/tafsir-surat-nisa-4-ayat-29.html> (13 Maret 2018)

berhubungan dengan sistem nilai-nilai yang di anut masyarakat.

Menurut Sonny Kerap (1998), prinsip-prinsip etika bisnis adalah sebagai berikut :

2.2.4.1 Prinsip otonomi adalah sikap dan kemampuan manusia untuk mengambil keputusan dan bertindak berdasarkan kesadarannya tentang apa yang dianggap baik untuk dilakukan.

2.2.4.2 Prinsip kejujuran terdapat tiga lingkup kegiatan bisnis yang ditunjukkan secara jelas bahwa bisnis tidak akan bertahan lama dan berhasil jika tidak didasarkan kejujuran. Pertama jujur dalam memenuhi syarat-syarat perjanjian dan kontrak. Kedua kejujuran dalam penawaran barang atau jasa dengan mutu dan dengan harga yang sebanding.

2.2.4.3 Prinsip saling keadilan, menuntut agar setiap orang diperlukan secara sama sesuai dengan aturan yang adil dan sesuai kriteria yang rasional objektif, serta dapat dipertanggung jawabkan.

2.2.4.4 Prinsip saling menguntungkan, menuntut agar bisnis dijalankan sedemikian rupa, sehingga menguntungkan semua pihak

2.2.4.5 Prinsip integritas moral, terutama dihayati sebagai tuntutan internal dalam diri pelaku bisnis atau perusahaan, agar perlu menjalankan bisnisnya dengan tetap menjaga nama baik pimpinan ataupun perusahaan.⁴³

2.2.5 Prinsip-Prinsip Etika Bisnis Islam

2.2.5.1 Kesatuan (*tauhid*)

Tauhid adalah asas filsafat ekonomi yang menjadi orientasi dasar ilmu ekonomi dan praktik yang paradigmanya relevan dengan nilai logik, etik dan estetik

⁴³Agus Ariyanto, *Etika Bisnis bagi Pelaku Bisnis*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), h. 17-18

yang dapat difungsionalisasikan ke dalam tingkah laku ekonomi manusia. Tauhid dalam bidang ekonomi mengantarkan para pelaku ekonomi untuk berkeyakinan bahwa harta benda adalah milik Allah semata. Ini adalah konsep tauhid yang berarti semua aspek dalam hidup dan mati adalah satu, baik pada aspek politik, ekonomi, sosial, maupun agama adalah berasal dari satu sistem nilai yang paling terintegrasi yang terkait dan konsisten. Tauhid hanya cukup dianggap sebagai keyakinan Tuhan hanya satu. Tauhid adalah sistem yang harus dijalankan dalam mengelola kehidupan ini.

Kesatuan sebagaimana terefleksikan dalam konsep tauhid yang memadukan keseluruhan aspek-aspek kehidupan muslim, baik dalam kehidupan ekonomi, politik, sosial menjadi keseluruhan yang homogen, serta mementingkan konsep konsistensi dan keteraturan yang menyeluruh. Dari konsep ini, maka Islam menawarkan keterpaduan agama, ekonomi dan sosial demi membentuk kesatuan. Atas dasar pandangan ini pula, maka etika dan bisnis menjadi terpadu, vertikal maupun horisontal, membentuk suatu persamaan yang sangat penting dalam sistem Islam.⁴⁴

Prinsip tauhid mengantarkan manusia dalam kegiatan ekonomi untuk meyakini bahwa harta benda yang berada dalam genggamannya adalah milik Allah SWT. Keberhasilan para pengusaha bukan hanya disebabkan oleh hasil usahanya sendiri tetapi terdapat partisipasi orang lain. Tauhid menghasilkan kesatuan dunia dan akhirat, mengantar seseorang pengusaha untuk tidak mengejar keuntungan material semata, tetapi keberkahan dan keuntungan yang lebih kekal. Oleh karena itu, seorang pengusaha dipandu untuk menghindari segala bentuk eksploitasi terhadap sesama manusia.

⁴⁴Abdul Aziz, *Etika Bisnis Perspektif Islam*, h. 45

2.2.5.2 Keseimbangan (*equilibrium*)

Keseimbangan atau '*adl*' adalah keadilan dan kesetaraan. Prinsip ini menuntut agar setiap orang di perlakukan secara sama sesuai dengan aturan yang adil dan sesuai kriteria yang rasional objektif, serta dapat dipertanggung jawabkan.⁴⁵

Keseimbangan atau '*adl*', menggambarkan dimensi horizontal ajaran islam, dan berhubungan dengan harmoni segala sesuatu di alam semesta. Hukum dan keteraturan yang kita lihat dialam semesta merefleksikan konsep keseimbangan yang rumit ini.⁴⁶

Berkean dengan hal ini, Allah berfirman dalam Q. S. An Nahl/16:90

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَايَ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ
وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ ﴿٩٠﴾

Terjemahannya:

“Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) Berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran”⁴⁷

Pengertian adil dalam Islam diarahkan agar hak orang lain, hak lingkungan sosial, hak alam semesta dan hak Allah dan rasul-Nya berlaku sebagai *stakeholder* dari perilaku adil seseorang, semua hak-hak tersebut harus ditempatkan sebagaimana mestinya (sesuai aturan syariah). Tidak mengakomodir salah satu hak tersebut, dapat menempatkan seseorang tersebut pada kedzaliman. Karenanya orang yang adil akan.

Dalam beraktivitas di dunia kerja dan bisnis, Islam mengharuskan untuk

⁴⁵Muhammad, 2004, *Etika Bisnis Islam* (Yogyakarta: UPP AMP YKPN),h. 55

⁴⁶Faisal Badroen, dkk, *Etika Bisnis dalam Islam* (Jakarta : Kencana, 2007), h.91

⁴⁷Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahnya*, h. 277

berbuat adil, tak terkecuali pada pihak yang tidak disukai.⁴⁸ Pada dataran ekonomi, konsep keseimbangan menentukan konfigurasi aktivitas-aktivitas distribusi, konsumsi serta produksi yang terbaik, dengan pemahaman yang jelas bahwa kebutuhan seluruh anggota masyarakat yang kurang beruntung dalam masyarakat Islam didahulukan atas sumber daya riil masyarakat. Tidak terciptanya keseimbangan sama halnya dengan terjadinya kedzaliman. Dengan demikian, Islam menuntut keseimbangan antara kepentingan diri sendiri dan kepentingan orang lain, antara kepentingan si kaya dan si miskin, antara hak penjual dan hak pembeli dan lain sebagainya.⁴⁹

Konsep keseimbangan ini juga dapat dipahami bahwa keseimbangan hidup di dunia dan akhirat harus diusung oleh para pelaku bisnis muslim. Oleh karena itu, konsep keseimbangan berarti mengingatkan kepada para pengusaha muslim agar tindakan-tindakan dalam bisnis dapat membawa orang lain kepada kesejahteraan duniawi serta keselamatan akhirat.⁵⁰

2.2.5.3 Kehendak Bebas (*free will*)

Kebebasan merupakan bagian penting dalam nilai etika bisnis Islam, tetapi kebebasan itu tidak merugikan kepentingan kolektif. Kepentingan individu dibuka lebar. Tidak adanya batasan pendapatan bagi seseorang mendorong manusia untuk aktif berkarya dan bekerja dengan segala potensi yang dimilikinya. Kecenderungan manusia untuk terus menerus memenuhi kebutuhan pribadinya yang tidak terbatas dikendalikan dengan adanya kewajiban setiap individu terhadap masyarakatnya

⁴⁸Abdul Aziz, *Etika Bisnis Perspektif Islam*, h. 46

⁴⁹Muhammad Djakfar, *Etika Bisnis: Menangkap Spirit Ajaran Langit dan Pesan Moral Ajaran Bumi*, (Jakarta: Penebar Plus, 2012), h. 24

⁵⁰Faisal Badroen, *Etika Bisnis dalam Islam* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006), h. 92.

melalui zakat, infak, dan sedekah.

Manusia diberikan kehendak bebas oleh Allah SWT, untuk mengendalikan kehidupannya sendiri dengan tanpa mengabaikan kenyataan bahwa manusia sepenuhnya dituntun oleh hukum yang diciptakan Allah SWT, diberi kemampuan untuk berpikir dan membuat keputusan, untuk memilih apapun jalan hidup yang manusia inginkan dan yang paling penting, untuk bertindak berdasarkan aturan apapun yang dipilih. Tetapi sekali manusia memilih untuk menjadi seorang muslim, harus tunduk kepada Allah swt. Manusia menjadi bagian umat secara keseluruhan dan menyadari kedudukannya sebagai khalifah Allah di muka bumi⁵¹

2.2.5.4 Tanggung Jawab (*responsibility*)

Islam sangat menekankan pada konsep tanggung jawab, walaupun tidaklah berarti mengabaikan kebebasan individu. Ini berarti bahwa yang dikehendaki ajaran Islam adalah ken bebasan bertanggung jawab. Secara logis, prinsip ini berhubungan erat dengan kehendak bebas menetapkan batasan mengenai apa yang bebas dilakukan oleh manusia dengan bertanggung jawab atas semua yang dilakukannya.

Secara logis, kehendak bebas berhubungan dengan tanggung jawab. Manusia secara bebas bertindak berdasarkan pemikiran dan kesadarannya sendiri mengenai apa yang seharusnya dilakukan untuk mendapatkan penghasilan. Mulai dari memproses potensi sehingga menjadi produk yang memenuhi kebutuhan masyarakat. Para pelaku bisnis harus bisa mempertanggungjawabkan segala aktivitas bisnisnya, baik kepada Allah, maupun kepada pihak-pihak yang berkepentingan untuk memenuhi tuntutan keadilan.⁵²

⁵¹ Muhammad Djakfar, *Etika Bisnis Islam* (Malang: UIN Malang Press, 2008), h. 55-56

⁵²Erni R. Ernawan, *Business Ethics: Etika Bisnis* (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 40-41.

2.2.5.5 Kebenaran, Kebajikan dan Kejujuran

Kebenaran dalam hal ini adalah lawan kata dari kesalahan yang mengandung unsur kebajikan dan kejujuran yang tidak bertentangan dengan ajaran islam. Kebajikan ialah sikap *ihksan* yang artinya melaksanakan perbuatan baik yang dapat memberi kemanfaatan kepada orang lain.

Kebenaran dalam konteks ini selain mengandung makna kebenaran lawan dari kesalahan, mengandung pula dua unsur, yaitu kebajikan dan kejujuran. Dalam konteks bisnis, melakukan transaksi, kerja sama atau perjanjian dalam bisnis.⁵³

Kejujuran adalah suatu jaminan dan dasar bagi kegiatan bisnis yang baik dan berjangka panjang. Kejujuran termasuk prasyarat keadilan dalam hubungan kerja dan terkait erat dengan kepercayaan kepercayaan sendiri merupakan asset yang sangat berharga dalam urusan bisnis .⁵⁴ Islam memerintahkan semua transaksi bisnis dilakukan dengan cara jujur dan terus terang. Allah menjajikan kebahagiaan bagi orang awam yang melakukan bisnis dengan cara jujur dan terus terang. Keharusan untuk melakukan transaksi bisnis secara jujur, tidak akan memberikan koridor dan ruang penipuan, kebohongan dan eksploitasi dalam segala bentuknya. Perintah ini mengharuskan setiap pelaku bisnis untuk secara ketat berlaku adil dan lurus dalam transaksi bisnisnya⁵⁵

Bisnis tidak akan bertahan lama jika tidak ada kejujuran, karena kejujuran merupakan modal utama untuk memperoleh kepercayaan dari mitra bisnisnya, baik berupa kepercayaan dari mitra bisnisnya baik berupa kepercayaan komersial,

⁵³Abdul Aziz, *Etika Bisnis Perspektif Islam*, h. 46-47

⁵⁴Burhanuddin Salam, *Etika sosial*, (Jakarta: Rineka cipta, 1994),h. 162

⁵⁵Mustaq Ahmad, *Etika Bisnis dalam Islam*, (pustaka, Al-Kausar, 2001), h. 103

material, maupun moral. Kejujuran menuntut adanya keterbukaan dan kebenaran.

Dalam dunia bisnis kebenaran adalah kemurahan hati, motif pelayanan, kesadaran akan adanya Allah dan aturan yang menjadi prioritas perilaku yang benar, yang meliputi proses akad (transaksi), proses mencari dan memperoleh komoditas, serta proses usaha pengembangan untuk meraih keuntungan (laba)⁵⁶

2.3 Tinjauan Konseptual

Kebenaran dimaksudkan sebagai niat, sikap dan perilaku benar yang meliputi proses akad (transaksi) proses mencari atau memperoleh komoditas pengembangan maupun dalam proses upaya meraih atau menetapkan keuntungan. Dengan prinsip kebenaran ini, maka etika bisnis islami, Islam sangat menjaga dan berlaku *preventif* terhadap kemungkinan adanya kerugian salah satu pihak yang

Penelitian ini berjudul "Perilaku Pengusaha Ternak Ayam Petelur di Polewali Kabupaten Pinrang (Analisis Etika Bisnis Islam)" dan untuk lebih memahami dalam penelitian ini maka penulis memberikan penjelasan dari beberapa kata yang dianggap perlu agar mudah dipahami, yaitu sebagai berikut:

2.3.1 Perilaku Pengusaha

Perilaku kewirausahaan dapat diartikan sebagai aktivitas atau kegiatan dari seorang wirausaha yang dibina oleh enam ciri utama yaitu percaya diri, berani mengambil resiko, berorientasi tugas hasil, kepemimpinan, serta berorientasi ke masa depan untuk tercapainya tujuan.

2.3.2 Ternak Ayam petelur

Peternak Unggas adalah usaha membudidayakan unggas seperti ayam dengan tujuan untuk mendapatkan daging dan telur dan ayam Petelur adalah ayam-ayam

⁵⁶Faisal Badroen., et al., *Etika Bisnis Islam*

betina dewasa yang dipelihara khusus untuk diambil telurnya. Ayam yang dipelihara untuk menghasilkan telur disebut dengan ayam petelur.

2.3.3 Etika Bisnis Islam

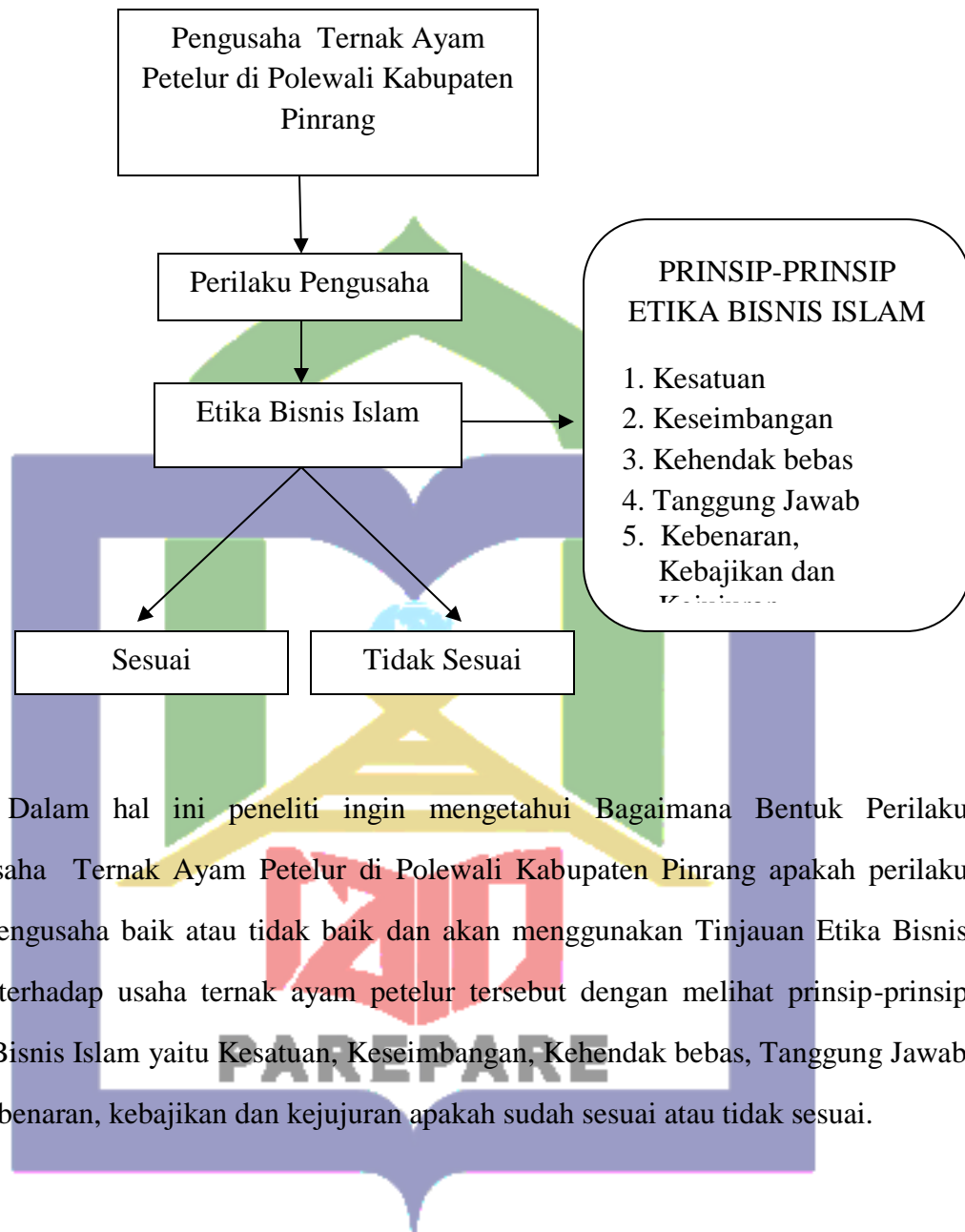
Etika Bisnis Islam adalah studi tentang seseorang atau organisasi melakukan usaha atau kontak bisnis yang saling menguntungkan sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam. Menurut Vincent Barry, etika bisnis adalah ilmu tentang baik buruknya terhadap seorang manusia, termasuk tindakan-tindakan relasi dan nilai-nilai dalam kontak bisnis.

Jadi, Setiap bisnis selalu memiliki resiko masing-masing salah satunya adalah perilaku pengusaha ternak ayam petelur dimana dalam memberikan harga terkadang harganya ada yang mahal dan terkadang adapula yang harganya murah Dengan melihat tinjauan konseptual diatas peneliti tertarik untuk mengetahui Perilaku Pengusaha Ternak Ayam Petelur di Polewali Kabupaten Pinrang (Tinjauan Etika Bisnis Islam).

2.4 Bagan Kerangka Pikir

Kerangka berfikir merupakan sintesa tentang hubungan antar variabel yang disusun dari berbagai teori yang telah dideskripsikan. Berdasarkan teori-teori yang telah dideskripsikan tersebut, selanjutnya dianalisis secara kritis dan sistematis, sehingga menghasilkan sintesa tentang hubungan antar variabel yang diteliti. Sintesa tentang hubungan variabel tersebut, selanjutnya digunakan untuk merumuskan hipotesis.⁵⁷ Sesuai dengan judul penelitian yang telah dikemukakan sebelumnya, maka penulis membuat suatu skema untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada bagan kerangka fikir berikut

⁵⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D)* (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 92.



Dalam hal ini peneliti ingin mengetahui Bagaimana Bentuk Perilaku Pengusaha Ternak Ayam Petelur di Polewali Kabupaten Pinrang apakah perilaku para pengusaha baik atau tidak baik dan akan menggunakan Tinjauan Etika Bisnis Islam terhadap usaha ternak ayam petelur tersebut dengan melihat prinsip-prinsip Etika Bisnis Islam yaitu Kesatuan, Keseimbangan, Kehendak bebas, Tanggung Jawab dan kebenaran, kebajikan dan kejujuran apakah sudah sesuai atau tidak sesuai.

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam skripsi ini merujuk pada Pedoman Penulisan Karya Ilmiah (Makalah dan Skripsi) yang diterbitkan STAIN Parepare, tanpa mengabaikan buku-buku metodologi lainnya. Metode penelitian dalam buku tersebut, mencakup beberapa bagian, yakni jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, fokus penelitian, jenis dan sumber data yang digunakan, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.⁵⁸

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan dalam penyusunan ini adalah penelitian Lapangan (*Field Research*), yaitu penelitian dengan data informasinya diperoleh dari kegiatan di lapangan kerja. Melalui penelitian yang dilakukan maka diperlukan suatu analisis data yang valid untuk mengambil kesimpulan dari data-data yang diperoleh. Adapun jenis penelitian yang penulis gunakan adalah jenis penelitian, dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif ialah studi yang mendeskripsikan atau menjabarkan situasi dalam bentuk transkrip dalam wawancara, dokumen tertulis, yang tidak dijelaskan melalui angka. Penelitian yang bersifat metode kualitatif adalah metode yang mengungkap berbagai keunikan yang terdapat dalam individu, kelompok, masyarakat atau organisasi dalam kehidupan sehari-hari secara menyeluruh dan dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah⁵⁹

⁵⁸Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah (Makalah dan Skripsi)*(Ed:RevisiParepare: STAIN Parepare, 2013), h. 30-36.

⁵⁹Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Cet. I; Jakarta Rineka Cipta, 2008), h. 22.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.2.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang akan dijadikan sebagai tempat pelaksanaan penelitian adalah berlokasi di Desa Polewali Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang adapun di bawah ini gambaran umum lokasi penelitian yaitu:

Asal mula kota Pinrang, suatu peristiwa di Sawitto pada waktu pemerintahan La Paleteang Raja IV, Kerajaan Sawitto. Dimana pada waktu itu terjadi peperangan antara Sawitto dan Gowa, perang ini terjadi karena Gowa sebagai kerajaan besar, berusaha untuk menguasai Sawitto yang kondisi dan potensinya menjanjikan setumpuk harapan. Berbagai upaya yang telah digunakan Gowa untuk menguasai Sawitto melalui agresi dan terjadilah perang antar Sawitto dan Gowa sekitar Tahun 1540. Prajurit-parjurit Sawitto dengan gigih mengadakan perlawanan di kerajaan mati-matian mempertahankan dan membela bumi ini berkesudahan dengan kekalahan di pihak Sawitto sehingga raja La Paleteang dan isterinya dibawa ke Gowa sebagai tanda kemenangan Gowa atas Sawitto.

Awan yang meliputi kesedihan rakyat atas kepergian sang raja yang arif dan bijaksana. Upaya yang dilakukan membebaskan sang raja bersama permaisuri kerajaan Sawitto. Akhirnya dalam suatu musyawarah kerajaan terpilih dua Tobarani, yaitu Tolengo dan Tokipa untuk mengemban tugas membebaskan sang raja beserta permaisurinya. Kemudian berangkatlah kedua bersaudara tersebut ke Gowa yang berhasil membawa pulang raja La Paleteang beserta permaisurnya. Kedatangan raja bersama permaisuri, disambut dengan luapan kegembiraan dan di elu-elukan sepanjang jalan menuju istana. Dibalik kegembiraan itu, mereka terharu melihat kondisi sang raja yang mengalami banyak perubahan seraya mengatakan "Pinran

kana di tapanadatue pole riGowa". Yang artinya wajah raja menagalami perubahan sekembali dari Gowa. Kata-kata inilah senantiasa terlontar dari orang-orang yang menyertai sang raja. Ketika raja beristirahat sejenak sebelum tiba di istana bertitahlah sang raja kepada pengantarnya untuk menyebut tempat tersebut dengan nama PINRANG.

Sumber lain, mengatakan pemukiman kota Pinrang yang dahulunya rawa-rawa yang selalu tergenang air membuat masyarakat senantiasa berpindah-pindah mencari wilayah pemukiman yang bebas genangan air, berpindah-pindah atau berubah-ubah pemukiman, dalam bahasa bugis disebut "PINRA-PINRA ONROANG" setelah masyarakat menemukan tempat pemukiman yang baik, maka diberinya tempat tersebut: PINRA-PINRA. Dari kedua sejarah yang berbeda itu lahir istilah yang sama yaitu "PINRA" kemudian kata itu dalam perkembangannya dipengaruhi oleh intonasi dan dialek bahasa bugis sehingga menjadi Pinrang yang sekarang ini diabadikan menjadi Kabupaten Pinrang. Sebagaimana diketahui bahwa ketika jepang masuk di pinrang sekitar tahun 1943 sistem pemerintahan warisan colonial dengan struktur lengkap yang terdiri dari 4 (Empat) swapraja, masing-masing Swapraja Sawitto, Swapraja BatuLappa, Swapraja Kassa dan Swapraja Suppa. Ketika Pinrang menjadi *onder-afdeling* dibawah *afdeling* Parepare Sementara *afdeling* Parepare adalah salah satu *afdeling* dari tujuh *afdeling* yang ada di propinsi Sulawesi.

Kabupaten Pinrang terdapat suatu desa di Kecamatan Suppa yaitu Desa Polewali merupakan salah satu desa dari sepuluh desa/kelurahan yang ada di Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang. Dimana Desa Polewali merupakan pemekaran

dari desa wattang pulu dan satu dusun dari desa maritenggaE,Desa Polewali terdiri dari tiga (3) dusun yakni bela-belawa,polewali dan ladea

Pada awal berdirinya kantor Desa Polewali tahun 1992 yang menjabat sebagai kepala desa sementara adalah bapak abd. Samad.S beliau menjabat sebagai kepala desa hingga 2 periode lamanya sampai dengan tahun 1994.

Pada tahun 1994 pemilihan kepala desa diikuti oleh 3 calon pada saat itu pak Abd samad masih dipercayai sebagai pemimpin di Desa Polewali ini sampai dengan tahun 2003, setelah masa jabatannya berakhir putra beliau muh. Sabir terpilih menjadi kepala desa menggantikan ayahnya sampai dengan tahun 2015 setelah di percaya setelah 2 periode berturut-turut dan pada tahun 2016 hingga saat ini yang menjabat sebagai kepala desa adalah bapak H. Muhammad Tahang setelah memenangkan pemilihan kepala desa.

Luas desa polewali sekitar 8,07 Km. Yang terdiri dari luas pemukiman 3 km luas persawahan 540 Ha perkebunan 237 Ha perasarana umum lainnya 3 Km Ladang Km dan sisanya perkuburan pekarangan perkantoran DLL. Jarak antara desa polewali dengan ibu Kota Kabupaten Pinrang sekitar 24 km dan berjarak kurang lebih 7 km dari ibu kota kecamatan Desa Polewali memiliki daerah yang sebagian besar merupakan daerah pertanian.

Secara umum keadaan tofografi Desa polewali adalah daerah dataran rendah dengan ketinggian 7-15 meter diatas permukaan laut dengan iklim tropis dengan suhu udara rata-rata 28 °C dengan curah hujan rata rata mencapai 183,3 Mm/Bln. Dengan dua musim yakni kemarau dan hujan

Desa polewali terdiri dari tiga dusun yakni dusun bela-belawa, Dusun polewali dan dusun ladea dengan jumlah rukun tetangga (RT) masing-masing dua.

Penduduk desa Polewali terdiri atas 833 KK dengan total jumlah jiwa 2.540 orang.dengan tingkat kepadatan 72 jiwa per Km, di mana laki-laki 1.243 jiwa dan perempuan 1.297 jiwa.

3.2.2 Waktu Penelitian

Waktu Penelitian Kegiatan penelitian ini dilakukan dalam waktu kurang lebih ± 2 bulan lamanya disesuaikan dengan kebutuhan penelitian.

3.3 Fokus Penelitian

Penelitian yang dilakukan penulis akan berfokus pada Perilaku Pengusaha Ternak Ayam Petelur di Polewali Kabupaten Pinrang dan peneliti juga akan meninjau usaha ternak ayam tersebut apakah sudah sesuai atau tidak sesuai dengan Tinjauan etika bisnis islam dengan melihat prinsip-prinsip etika bisnis islam.

3.4 Jenis dan Sumber Data Yang Digunakan

Sumber data adalah semua keterangan yang didapat dari responden maupun yang berasal dari dokumen-dokumen, baik dalam bentuk statistik maupun dalam bentuk lainnya guna untuk kepentingan penelitian tersebut. Dalam penelitian ini ada dua sumber data yang di gunakan yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

3.4.1 Data primer

Data primer merupakan jenis data yang diperoleh secara langsung dari pihak *responden* dan informasi melalui wawancara serta observasi secara langsung di lapangan. *Responden* adalah orang yang dikategorikan sebagai sampel dalam penelitian yang merespon pertanyaan-pertanyaan peneliti. Data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari objek yang akan diteliti. Data primer diperoleh langsung dari sumbernya, baik melalui wawancara, observasi maupun laporan dalam

dokumen tidak resmi yang kemudian diolah peneliti.⁶⁰ Yaitu para Pengusaha Ternak Ayam di Polewali Kabupaten Pinrang.

3.4.2 Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data penelitian yang dapat diperoleh secara tidak langsung atau melalui perantara. Dalam hal ini data sekunder yang di maksud adalah dokumentasi-dokumentasi yang diharapkan dapat memberi informasi pelengkap dalam penelitian. Data sekunder yang dapat diperoleh antara lain berasal dari :

1. Buku-buku yang terkait tentang kewirausahaan dan Ayam Petelur
2. Buku-buku tentang ekonomi syariah dan Etika Bisnis Islam
3. Kepustakaan, internet, serta artikel yang terkait dengan penelitian

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Dalam Pengumpulan data yang berkaitan dengan masalah Perilaku Pengusaha Ternak Ayam Petelur di Desa Polewali Kabupaten Pinrang dilakukan melalui :

3.5.1 Penelitian Lapangan (*Field Research*)

Teknik *field research* ini dilakukan dengan cara peneliti terjun langsung kelapangan untuk mengadakan penelitian guna mendapatkan data-data yang akurat yang berhubungan dengan pembahasan ini. Adapun teknik yang digunakan untuk memperoleh data dilapangan yaitu:

3.5.2 Wawancara (*Interview*)

Merupakan salah satu metode pengumpulan data dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan mengungkapkan pertanyaan pada responden⁶¹

⁶⁰Zainuddin Ali, *Metode Penelitian Hukum* (Jakarta: Sinar Grafika, 2011), h. 175.

3.5.3 Observasi

Observasi, yaitu penyusun melakukan pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang akan diteliti. Teknik ini digunakan oleh penyusun untuk memperoleh data yang diperlukan baik secara langsung maupun tidak langsung.⁶² Observasi dilakukan guna mengamati perilaku para usaha ternak yang melakukan transaksi penjualan dalam aktivitas kesehariannya.

3.5.4 Dokumentasi

Metode ini merupakan suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data yang sudah tersedia dalam catatan dokumen yang berfungsi sebagai data pendukung dan pelengkap bagi data primer yang diperoleh melalui observasi dan wawancara mendalam.⁶³

3.6 Teknik Analisis data

Analisis data merupakan proses pencandraan (*description*) dan penyusunan transkrip interview serta material lain yang telah terkumpul. Maksudnya agar peneliti dapat menyempurnakan pemahaman terhadap data tersebut untuk kemudian menyajikannya kepada orang lain lebih jelas tentang apa yang telah ditemukan atau didapatkan dilapangan.⁶⁴ Analisis data nantinya akan menarik kesimpulan yang bersifat khusus atau berangkat dari kebenaran yang bersifat umum mengenai suatu

⁶¹Joko Subagyo, *Metode penelitian dalam penelitian dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), h. 39,

⁶² Nining Isnayni, *Tinjauan Etika Bisnis Islam terhadap persaingan antar produsen tahu di Desa karanganyar, weru, sukoharjo*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2017), h. 15-16

⁶³Basrowi Suwardi, *Memahami Penelitian Kualitatif*,(Jakarta:Rineka Indah, 2008),h.158.

⁶⁴Sudarwan Danim, *Menjadi Penelitian Kualitatif: Ancangan Metodeologi, Presentasi, dan Publikasi Hasil Penelitian Untuk Mahasiswa dan Peneliti Pemula Bidang Ilmu-Ilmu Sosial, Pendidikan, dan Humaniora*, (Cet I;Bandung: CV Pustaka Setia, 2002), h.37.

fenomena dan mengeneralisasikan kebenaran tersebut pada suatu peristiwa atau data yang berindikasi sama dengan fenomena yang bersangkutan.⁶⁵

- 3.6.1 Pengumpulan data baik melalui observasi langsung di lapangan kemudian wawancara mendalam terhadap informan yang *compatible* terhadap penelitian untuk menunjang penelitian yang dilakukan agar memperoleh data sesuai dengan yang diharapkan, dan juga untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam mencapai tujuan penelitian.
- 3.6.2 Reduksi data merupakan bagian dari analisis. Yaitu suatu bentuk analisis yang menajamkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan-kesimpulannya dapat ditarik dan diverifikasi.
- 3.6.3 Penyajian data merupakan salah satu kegiatan dalam pembuatan laporan hasil penelitian yang telah dilakukan agar dapat dipahami dan dianalisis sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Data kita sajikan dalam bentuk tabel atau daftar.
- 3.6.4 Pada tahap akhir penarikan kesimpulan, penarikan kesimpulan dapat dilakukan secara cermat dengan melakukan verifikasi berupa tinjauan ulang pada catatan-catatan data yang didapatkan.

⁶⁵Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Cet Ke-2; Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2000), h.40.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Bentuk Perilaku Pengusaha Ternak Ayam Petelur di Polewali Kabupaten Pinrang

Menjadi seorang pengusaha memang merupakan hal yang semudah membalikkan telapak tangan. Selain di butuhkan strategi investasi yang tepat juga dibutuhkan sikap mental dan tak mudah putus asa. Perilaku pengusaha yaitu Inovatif adalah kemampuan untuk menetapkan kreativitas dalam rangka pemecahan masalah dan menemukan peluang yang merupakan fungsi utama dalam proses kewirausahaan.

Keberanian menghadapi resiko dalam menghadapi suatu tantangan dipengaruhi oleh kepercayaan diri. Semakin besar keyakinan seseorang pada kemampuan sendiri maka semakin besar keyakinan orang tersebut akan kesanggupan untuk memengaruhi hasil dan keputusan, dan semakin besar pula kesediaan seseorang untuk mencoba apa yang menurut orang lain adalah resiko dan Ambisi mencari peluang adalah keinginan yang kuat untuk mencapai sesuatu arah atau tujuan tertentu seperti mencari peluang agar usaha dapat berkembang sesuai keinginan.

Perilaku bisnis islam mengajarkan manusia untuk menjalin kerja sama, tolong menolong dan menjauhkan diri dari sikap dengki dan dendam serta hal-hal yang tidak sesuai dengan syariah. Landasan penilaian ini dalam praktek kehidupan di masyarakat sering kita temukan bahwa secara agama terdapat nilai mengenai hal-hal baik, buruk atau jahat, seperti pihak yang menzalimi dan terzalimi. Penegakkan nilai-nilai moral dalam kehidupan perdagangan harus di sadari secara personal oleh setiap pelaku. Seperti hal hal di bawah ini:

4.1.1 Memberikan informasi kepada masyarakat/pembeli mengenai kondisi ayam.

Orang yang memperkenalkan usahanya dengan memberikan penjelasan apa adanya usaha tersebut terutama kelebihan dari usaha tersebut. Namun menjelaskan kelebihan dari usaha yang dijualnya, jangan dengan cara menjelek-jelekan usaha pesaing.

Konsumen tidak akan respek terhadap kita, karena sifat yang menjelekan adalah sifat yang tidak baik secara umum dan konsumen pasti akan menilai kepribadian kita. Berdasarkan survey, bila seorang menjelekan usaha pesaing kepada konsumen, kemungkinan besar usaha yang ditawarkannya tersebut tidaklah lebih baik dari usaha pesaingnya.⁶⁶

Untuk itu berusahalah menjual produk dengan menjelaskan keunggulan atau kelebihan produk yang kita jual dengan apa adanya, tanpa menyinggung atau menjelekan produk pesaing.

Sebagaimana yang dikatakan oleh salah seorang penjual ayam H. Wahyu bahwa :

“Ayam yang dijual disini harganya macam-macam, dilihat juga dari umur dan besarnya ayam tapi ayam yang dijual disini besar dan sehat. Karna biasanya ada penjual yang memberi tahu pembeli bahwa ayamnya sehat, besar dan tidak pernah sakit atau tidak pernah mengalami penyakit ayam, tetapi kenyataannya ayam yang dijual kurus dan dagingnya keras.”⁶⁷

Kemudian ditambahkan oleh Suardi selaku penjual ayam bahwa:

“Disini Nak, terjamin kualitas ayamnya karna rutin divaksin, dibandingkan penjual yang lain, biasanya pada saat masa bertelurnya ayam habis atau

⁶⁶ kompasiana , *menjual tanpa menjelekan pesaing*, https://www..com/parlin_nainggolan/55018721a3331153735136a4/marketing-yang-baik-menjual-tanpa-menjelekan-pesaing 16 juli 2019 22:23

⁶⁷H. Wahyu, penjual ayam di Polewali, wawancara penulis di Polewali, 20 Oktober 2018

tidak bisa bertelur lagi maka ayam tersebut tidak divaksin karna ingin dijual, tetapi kalau di sini rutin di vaksin.”⁶⁸

Dan ditambahkan pula oleh usran selaku penjual ayam bahwa:

“Semua ayam yang saya jual bagus, dan ada beberapa penjual yang menjual murah ayamnya. Tetapi disini tidak karna jika ayamnya sudah terlihat jelek maka tidak akan dijual lagi contohnya sakit atau terkena flu dan saya tidak pernah menjual ayam seratus ribu 3 ekor karna kualitas ayamku bagus. Mungkin di usaha lain ada yang menjual seratus ribu 3 ekor tetapi terkadang tidak terlalu sehat, kalau ayam di sini sehat semua dan jarang ada cacat.”⁶⁹

Dari pernyataan wawancara di atas bahwa Pengusaha Ternak Ayam Petelur di Polewali Kabupaten Pinrang ada beberapa yang menjaga kualitas atau kondisi ayam tetapi ada pula yang memberikan informasi kepada konsumen bagaimana Pengusaha lain menjual dengan harga yang murah serta dengan kualitas ayam yang memiliki cacat dengan harga yang sangat murah.

4.1.2 Menjual ayam dengan harga murah dikarenakan kondisi ayam yang sudah tua dan Cacat.

Harga biasanya merupakan salah satu yang sangat dipertimbangkan oleh konsumen pada saat akan membeli suatu barang. Pasar yang baik adalah persaingan bebas, artinya harga ditentukan oleh permintaan dan penawaran (*demand and supply*). Harga merupakan sesuatu kesepakatan mengenai transaksi jual beli barang atau jasa di mana kesepakatan tersebut diridhai oleh kedua belah pihak. Harga tersebut haruslah direlakan oleh kedua belah pihak dalam akad, baik lebih sedikit, lebih besar, atau sama dengan nilai barang/jasa yang ditawarkan oleh pihak penjual kepada pihak pembeli hal ini sesuai dengan pernyataan dari Ibu Siti dan Ibu Sulistyani

⁶⁸Suardi, penjual Ayam di Polewali, wawancara penulis di Polewali, 20 Oktober 2018

⁶⁹Usran, penjual ayam di Polewali, wawancara penulis di Polewali, 21 Oktober 2018

mengindikasikan bahwa penentuan harga pada umumnya sesuai dengan mekanisme pasar islami yaitu penentuan harga sesuai dengan *demand and supply*.

Cenderung murah, sebab harga yang murah akan menentukan jumlah pelanggan atau konsumen yang beli secara garis lurus jika banyak konsumen yang beli maka pendapatan atau profit yang didapat pedagang juga tinggi. Pedagang yang menawar harga murah tentu akan lebih cepat laku dibandingkan pedagang yang menawar dengan harga tinggi. Adanya kenyataan perbandingan harga yang dilakukan pembeli tersebut menyebabkan pedagang yang menjual produknya dengan harga murah.

Sehingga pedagang tersebut memilih untuk mendapatkan sedikit atau bahkan tidak mendapat keuntungan supaya dagangannya cepat laku. Adanya praktik yang demikian tentu mengganggu ketentraman sesama pedagang. Dalam konsep Islam, pertemuan permintaan dengan penawaran tersebut haruslah terjadi secara rela sama rela, tidak ada pihak yang merasa terpaksa untuk melakukan transaksi pada tingkat harga tersebut.

Sebagaimana di katakan oleh penjual ayam Hj. Aliah Bahwa:

“Biasanya saya menjual ayam yang sudah tua cuman kelihatan cacat dari luar tetapi kualitas ayam masih bagus karna pembeli banyak juga mencari ayam yang harga murah tanpa memperhatikan kualitas ayam tersebut. Kalau untuk kualitas daging ayamnya memang tua dan dagingnya keras dibandingkan ayam muda.”⁷⁰

Dan di lanjutkan oleh salah satu pembeli ayam Hj. Aliah bahwa:

“Ada tempatku beli ayam yang murah, tetapi ayam yang dijual termasuk murah karena dijual seratus ribu tiga ekor, biasanya sakit tetapi bukan

⁷⁰Hj, Aliah, penjual ayam di Polewali, wawancara penulis 20 Oktober 2018

penyakit flu burung Cuman memiliki cacat, contohnya ayam cilling, ayam pincang dan ayam yang sudah tua.”⁷¹

Dari pernyataan hasil wawancara di atas bahwa Pengusaha Ternak Ayam Petelur di Polewali Kabupaten Pinrang menjual ayam dengan harga murah dengan kualitas ayam yang mamiliki cacat seperti apa yang dikatakan penjual dan pembeli di atas.

4.1.3 Apabila ayam terjual secara laris maka penjual ayam menaikkan harganya

Sering kali kita kesulitan jika harus menaikkan harga produk yang kita jual, yang paling ditakutkan tentu saja akan mngecewakan atau bahkan kehilangan pelanggan. Akan tetapi hampir setiap barang atau produk pada dasarnya akan terus bergerak naik seiring waktu dengan beragam pemicu yang mempengaruhinya.

Menaikkan harga suatu barang biasanya dipengaruhi oleh kualitas suatu barang/produk. Apabila kualitas produk bagus maka harga dinaikkan, sebaliknya apabila kualitas produk kurang bagus maka harganya pun murah. Hal ini biasa kita temukan dalam usaha bisnis. Namun apabila harga produk/barang terus dinaikkan dan barang tersebut dengan kualitas biasa saja maka itu berdampak buruk untuk suatu usaha.

Sebagaimana yang dikatakan oleh penjual ayam H. Sapareng bahwa:

“Beda beda harganya ayamku saya Nak’ kalau na beli banyak orang, murah ku kasih sedikit, tapi biasa juga mahal kalau misalkan hari raya contohnya musim qurban mahal lagi itu ku jualkan ih karna musimnya”⁷²

Dan dilanjutkan oleh salah satu pembeli ayam H. Sapareng bahwa:

⁷¹Hartina, pembeli ayam Hj. Aliah di Polewali, wawancara penulis di Polewali, 22 Oktober 2018

⁷²H. Sapareng, penjual ayam di Polewali, wawancara penulis di Polewali 22 Oktober 2018

“Ada penjual ayam yang disamping rumahnya mamanya ikka, bagus ayamnya kalau sedikit di beli, tapi beberapa kali saya perhatikan menjual biasanya naik terus harga ayamnya. Dan ayam yang di jual sama besar dengan ayam yang sebelumnya yang harganya murah, saya melihat juga penjual ayam yang disana menjual ayam sama besar dan harga sama, jadi pembeli yang ingin membeli ayam dan mengetahui bahwa harga ayamnya naik maka mereka tidak jadi membeli ayam tersebut.”⁷³

Dan dilanjutkan oleh salah satu pembeli ayam usran :

“ saya sering membeli ayam di situ karna jika harga ayamnya naik maka dia memberitahu terlebih dahulu bahwa harga ayamnya tidak seperti harga kemarin atau memberitahu bahwa harga ayam naik sedikit atau lebih mahal. Kalau mau saya kasih dan kalau tidak mau tidak papaji karna saya besar kecil sama semua harga ayamnya atau bisaki pergi cari di penjual lain siapa tau harga ayamnya lebih murah sedikit.”⁷⁴

Dari pernyataan hasil wawancara di atas bahwa Pengusaha Ternak Ayam Petelur di Polewali Kabupaten Pinrang menerapkan harga yang tidak stabil di mana harga suatu ayam bisa kapan saja di naikkan.

4.2 Tinjauan Etika Bisnis Islam Terhadap Perilaku Pengusaha Ternak Ayam Petelur di Polewali Kabupaten Pinrang.

4.2.1 Kesatuan

Tauhid adalah asas filsafat ekonomi yang menjadi orientasi dasar ilmu ekonomi dan praktik yang paradigmanya relevan dengan nilai logik, etik dan estetik yang dapat difungsionalisasikan ke dalam tingkah laku ekonomi manusia. Tauhid dalam bidang ekonomi mengantarkan para pelaku ekonomi untuk berkeyakinan bahwa harta benda adalah milik Allah semata. Tauhid Merupakan wacana teologis yang mendasari segala aktivitas manusia termasuk dalam berbisnis. Tauhid menyadarkan manusia sebagai makhlukilahiyyah atau makhluk yang bertuhan.

⁷³ Ekha, pembeli ayam H. Sapareng di Polewali, wawancara penulis di Polewali, 22 Oktober 2018

⁷⁴ Rista, pembeli ayam Usran, wawancara penulis di Polewali, 21 Oktober 2018

Kesatuan sebagaimana terefleksikan dalam konsep tauhid yang memadukan keseluruhan aspek-aspek kehidupan muslim, baik dalam kehidupan ekonomi, politik, sosial menjadi keseluruhan yang homogen, serta mementingkan konsep konsistensi dan keteraturan yang menyeluruh. Dari konsep ini, maka Islam menawarkan keterpaduan agama, ekonomi dan sosial demi membentuk kesatuan. Atas dasar pandangan ini pula, maka etika dan bisnis menjadi terpadu, vertikal maupun horisontal, membentuk suatu persamaan yang sangat penting dalam sistem Islam.⁷⁵

Sebagaimana yang dikatakan oleh salah seorang penjual ayam H. Wahyu bahwa :

“Ayam yang dijual disini harganya macam-macam, dilihat juga dari umur dan besarnya ayam tapi ayam yang dijual disini besar dan sehat. Karna biasanya ada penjual yang memberi tahu pembeli bahwa ayamnya sehat, besar dan tidak pernah sakit atau tidak pernah mengalami penyakit ayam, tetapi kenyataannya ayam yang dijual kurus dan dagingnya keras.”⁷⁶

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa Perilaku Pengusaha Ternak Ayam Petelur di polewali Kabupaten Pinrang telah menetapkan harga dan kondisi ayam yang tidak sama dengan apa yang disampaikan sehingga dapat merugikan konsumen dan usaha lain menetapkan harga yang berbeda-beda Dengan memeberikan harga dan ayam yang tidak sesuai, berarti Perilaku Pengusaha Ternak Ayam Petelur di Polewali Kabupaten Pinrang tidak sesuai dengan Prinsip-Prinsip Etika Bisnis Islam, hal tersebut termasuk Prinsip Tauhid/Kesatuan,

4.2.2 Keseimbangan

Keseimbangan atau *'adl* adalah keadilan dan kesetaraan. Prinsip ini menuntut agar setiap orang diperlakukan secara sama sesuai dengan aturan yang adil dan sesuai

⁷⁵Abdul Aziz, *Etika Bisnis Perspektif Islam*, h. 45

⁷⁶H. Wahyu, penjual ayam di Polewali, wawancara penulis di Polewali, 20 Oktober 2018

kriteria yang rasional objektif serta dapat dipertanggung jawabkan.⁷⁷ Keseimbangan atau *'adl*, menggambarkan dimensi horizontal ajaran islam, dan berhubungan dengan harmoni segala sesuatu di alam semesta. Hukum dan keteraturan yang kita lihat di alam semesta merefleksikan konsep keseimbangan yang rumit ini.⁷⁸ Keseimbangan (*Equilibrium*) merupakan prinsip yang menunjukkan pada cita cita sosial. Prinsip keseimbangan dan kesejajaran berlaku bagi seluruh kebijakan dasar bagi semua institusi sosial baik hukum, politik maupun ekonomi. Khusus dalam ekonomi prinsip keseimbangan menjadi dasar dalam proses produksi, Komsumsi dan distribusi.

Konsep keseimbangan ini juga dapat dipahami bahwa keseimbangan hidup di dunia dan akhirat harus diusung oleh para pelaku bisnis muslim. Oleh karena itu, konsep keseimbangan berarti mengingatkan kepada para pengusaha muslim agar tindakan-tindakan dalam bisnis dapat membawa orang lain kepada kesejahteraan duniawi serta keselamatan akhirat.⁷⁹

Sebagaimana yang di katakan oleh usran selaku penjual ayam bahwa:

“Semua ayam yang saya jual bagus, dan ada beberapa penjual yang menjual murah ayamnya. Tetapi disini tidak karna jika ayamnya sudah terlihat jelek maka tidak akan dijual lagi contohnya sakit atau terkena flu dan saya tidak pernah menjual ayam seratus ribu 3 ekor karna kualitas ayamku bagus. Mungkin di usaha lain ada yang menjual seratus ribu 3 ekor tetapi terkadang tidak terlalu sehat, kalau ayam di sini sehat semua dan jarang ada cacat.”⁸⁰

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa Pengusaha Ternak Ayam Petelur di Polewali Kabupaten Pinrang telah menetapkan harga dan ayam yang kualitas yang baik berarti Pengusaha Ternak Ayam Petelur di Polewali

⁷⁷Muhammad, 2004, *Etika Bisnis Islam* (Yogyakarta: UPP AMP YKPN),h. 55

⁷⁸Faisal Badroen, dkk, *Etika Bisnis dalam Islam* (Jakarta : Kencana, 2007), h.91

⁷⁹Faisal Badroen, *Etika Bisnis dalam Islam* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006), h. 92.

⁸⁰Usran, penjual ayam di Polewali, wawancara penulis di Polewali, 21 Oktober 2018

Kabupaten Pinrang sesuai dengan prinsip-prinsip Etika Bisnis Islam, hal tersebut termasuk prinsip Keseimbangan.

4.2.3 Kehendak Bebas

Kebebasan merupakan bagian penting dalam nilai etika bisnis Islam, tetapi kebebasan itu tidak merugikan kepentingan kolektif. Kepentingan individu dibuka lebar. Tidak adanya batasan pendapatan bagi seseorang mendorong manusia untuk aktif berkarya dan bekerja dengan segala potensi yang dimilikinya. Kecenderungan manusia untuk terus menerus memenuhi kebutuhan pribadinya yang tidak terbatas dikendalikan dengan adanya kewajiban setiap individu terhadap masyarakatnya melalui zakat, infak, dan sedekah.

Manusia diberikan kehendak bebas oleh Allah SWT, untuk mengendalikan kehidupannya sendiri dengan tanpa mengabaikan kenyataan bahwa manusia sepenuhnya dituntun oleh hukum yang diciptakan Allah SWT, diberi kemampuan untuk berpikir dan membuat keputusan, untuk memilih apapun jalan hidup yang manusia inginkan dan yang paling penting, untuk bertindak berdasarkan aturan apapun yang dipilih. Tetapi sekali manusia memilih untuk menjadi seorang muslim, harus tunduk kepada Allah swt. Manusia menjadi bagian umat secara keseluruhan dan menyadari kedudukannya sebagai khalifah Allah di muka bumi⁸¹

Sebagaimana yang di katakan oleh pembeli ayam usran Bahwa:

“ Saya sering membeli ayam di situ karna, jika harga ayamnya naik maka dia memberitahu terlebih dahulu bahwa harga ayamnya tidak seperti harga kemarin atau memberitahu bahwa harga ayam naik sedikit atau lebih mahal. Kalau mau saya kasih dan kalau tidak mau tidak papaji karna saya besar kecil sama semua harga ayamnya atau bisaki pergi cari di penjual lain siapa tau harga ayamnya lebih murah sedikit.”⁸²

⁸¹ Muhammad Djakfar, *Etika Bisnis Islam* (Malang: UIN Malang Press, 2008), h. 55-56

⁸²Rista, pembeli ayam Usran, wawancara penulis di Polewali, 21 Oktober 2018

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa Perilaku Pengusaha Ternak Ayam Petelur di Polewali Kabupaten Pinrang memberikan kebebasan kepada pembeli apakah ingin membeli atau tidak. Berarti Pengusaha Ternak Ayam Petelur di Polewali Kabupaten Pinrang sesuai dengan prinsip-prinsip Etika Bisnis Islam, hal tersebut termasuk dalam prinsip Berkehendak Bebas.

4.2.4 Tanggung Jawab (*responsibility*)

Secara logis, kehendak bebas berhubungan dengan tanggung jawab. Manusia secara bebas bertindak berdasarkan pemikiran dan kesadarannya sendiri mengenai apa yang seharusnya dilakukan untuk mendapatkan penghasilan. Mulai dari memproses potensi sehingga menjadi produk yang memenuhi kebutuhan masyarakat. Para pelaku bisnis harus bisa mempertanggungjawabkan segala aktivitas bisnisnya, baik kepada Allah, maupun kepada pihak-pihak yang berkepentingan untuk memenuhi tuntutan keadilan.⁸³ Rasa tanggung jawab adalah suatu pengertian dasar untuk memahami manusia sebagai makhluk susila dan tinggi rendahnya akhlak yang dimilikinya.

Sebagaimana yang di katakan oleh Suardi selaku penjual ayam bahwa:

“Disini Nak, terjamin kualitas ayamnya karna rutin divaksin, dibandingkan penjual yang lain, biasanya pada saat masa bertelurnya ayam habis atau tidak bisa bertelur lagi maka ayam tersebut tidak divaksin karna ingin dijual, tetapi kalau di sini rutin di vaksin.”⁸⁴

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa Pengusaha Ternak Ayam Petelur di Polewali kabupaten pinrang ada beberapa Pengusaha yang selalu memeriksa bagaimana kondisi ayam dan rutin memeriksa kesehatan ayam

⁸³Erni R. Ernawan, *Business Ethics: Etika Bisnis* (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 40-41.

⁸⁴Suardi, penjual Ayam di Polewali, wawancara penulis di Polewali, 20 Oktober 2018

tersebut berarti usaha ternak ayam petelur sesuai dengan prinsip Etika Bisnis Islam yakni Tanggung Jawab.

4.2.5 Kejujuran

Kejujuran adalah suatu jaminan dan dasar bagi kegiatan bisnis yang baik dan berjangka panjang. Kejujuran termasuk prasyarat keadilan dalam hubungan kerja dan terkait erat dengan kepercayaan kepercayaan sendiri merupakan asset yang sangat berharga dalam urusan bisnis .⁸⁵ Bisnis tidak akan bertahan lama jika tidak ada kejujuran, karena kejujuran merupakan modal utama untuk memperoleh kepercayaan dari mitra bisnisnya, baik berupa kepercayaan dari mitra bisnisnya baik berupa kepercayaan komersial, material, maupun moril. Kejujuran menuntut adanya keterbukaan dan kebenaran.

Islam memerintahkan semua transaksi bisnis di lakukan dengan cara jujur dan terus terang. Allah menjajikan kebahagiaan bagi orang awam yang melakukan bisnis dengan cara jujur dan terus terang. Keharusan untuk melakukan transaksi bisnis secara jujur, tidak akan memberikan koridor dan ruang penipuan, kebohongan dan eksploitasi dalam segala bentuknya. Perintah ini mengharuskan setiap pelaku bisnis untuk secara ketat berlaku adil dan lurus dalam transaksi bisnisnya⁸⁶

Sebagaimana di katakan oleh pejual ayam Hj. Aliah Bahwa :

“Biasanya saya menjual ayam yang sudah tua cuman kelihatan cacat dari luar tetapi kualitas ayam masih bagus karna pembeli banyak juga mencari ayam yang harga murah tanpa memperhatikan kualitas ayam tersebut. Kalau untuk kualitas daging ayamnya memang tua dan dagingnya keras dibandingkan ayam muda.”⁸⁷

⁸⁵Burhanuddin Salam, *Etika sosial*, (Jakarta: Rineka cipta, 1994),h. 162

⁸⁶Mustaq Ahmad, *Etika Bisnis dalam Islam*, (pustaka, Al-Kausar, 2001), h. 103

⁸⁷ Hj, Aliah, penjual ayam di Polewali, wawancara penulis 20 Oktober 2018

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa Pengusaha Ternak Ayam Petelur di Polewali Kabupaten Pinrang memberikan informasi tentang kondisi ayam yang di jual murah Sehingga Pengusaha Ternak Ayam Petelur di Polewali Kabupaten Pinrang Sesuai dengan Prinsip-Prinsip Etika Bisnis Islam yakni Kejujuran.



BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan dari hasil penelitian sebelumnya, maka pada bagian penutup skripsi ini di tarik kesimpulan berikut.

- 5.1.1 Bentuk Perilaku Pengusaha Ternak Ayam Petelur yang dilakukan di Polewali Kabupaten Pinrang yaitu kurang tepat dimana sesama Pengusaha menyampaikan informasi kepada konsumen cacat dari kualitas ayam yang di jual dari pesaing dan beberapa usaha menjual ayam dengan harga murah 100 ribu 3 ekor dengan kondisi ayam yang memiliki cacat. Dan terkadang menaikkan harga Sehingga ada beberapa konsumen yang minat membeli dan tidak.
- 5.1.2 Tinjauan Etika Bisnis Islam terhadap Perilaku Pengusaha Ternak Ayam Petelur di Polewali Kabupaten Pinrang yaitu tidak sesuai dengan prinsip etika bisnis islam yaitu kesatuan di mana para usaha ternak ayam memberikan informasi kepada konsumen dengan memberitahukan cacat dari usaha yang lain dan Namun dalam hal keseimbangan, kehendak bebas, tanggung jawab dan kejujuran sesuai dengan prinsip Etika Bisnis Islam karna ada beberapa usaha ayam petelur menjamin kesehatan ayam tersebut dengan memberikan vaksin jika sudah dibutuhkan dan membersihkan kandang agar ayam terhindar dari penyakit.

5.2 Saran

- 5.2.1 Untuk para Usaha Ternak Ayam Petelur di Polewali Kabupaten Pinrang sebaiknya berusahalah dalam menjual ayam dengan menjelaskan keunggulan atau kelebihan bahkan kekurangan ayam yang kita jual dengan apa adanya, tanpa menyinggung atau menjelekkkan sesama usaha pesaing.
- 5.2.2 Untuk konsumen sebaiknya lebih memilih ayam yang berkualitas tidak melihat murah saja tetapi lebih memperhatikan kesehatan juga.



DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an Karim

Departemen Agama RI. 2011. *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Semarang : RAJA PUBLISHING

Azwar.s, 2008. *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*,Yogyakarta, Pustaka Pelajar.

Alif, 2017, *Kiat Sukses Beternak Ayam petelur*, Cet 1, Yogyakarta:Bio Genesis

Arijanto Agus, 2011,*Etika Bisnis bagi Pelaku Bisnis*, Jakarta: Rajawali Pers

Azwar Saifuddin. 2000. *Metode Penelitian*, Cet Ke-2;Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Aziz, Abdul. 2013. *Etika Bisnis Perspektif Islam*, Bandung:Alfabeta

Badroen, Faisal, et.al. eds, 2006. *Etika Bisnis dalam Islam*, Jakarta:Kencana

Burhanuddin Salam. 1994. *Etika sosial*, Jakarta: Rineka cipta.

Dahlan dan Sanusi Bintang. 2000. *Pokok - Pokok Hukum Ekonomi dan Bisnis*, Bandung: Citra Aditya Bakti

Djakfar, Muhammad. 2012. *Etika Bisnis: Menangkap Spirit Ajaran Langit dan Pesan Moral Ajaran Bumi*, Jakarta:Penebar Plus

Erni Ernawan R. 2011. *Business Ethics: Etika Bisnis* , Bandung: Alfabeta

Faisar Ananda Arfa, Amiur Naruddin, Veithzal Rivai. 2012. *Islamic Business And Economic Ethic mengacu pada Al-Quran dan mengikuti jejak rasulullah Saw dalam Bisnis,Keuangan,dan Ekonomi*, cet. 1, Jakarta : Bumi Aksara

Hasan, Ali.2009. *Manajemen Bisnis Syari'ah*, Yogyakarta:Pustaka Pelajar

Irawan Andi, 2007. *Kewirausahaan UKM Pemikiran dan Pengalaman* , JawaTimur Graha Ilmu.

- J. William Petty, Carlos W. Moore, Justin G. Longenecker. 2001. *Kewirausahaan: Manajemen Usaha Kecil*, Cet. 1, Jakarta: Salemba Empat
- Joko Subagyo. 2004. *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*, Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Kasmir. 2007. *Kewirausahaan*, Jakarta: PT: Raja Grafindo Persada.
- . 2010. *pemasaran bank*, Jakarta: kencana
- Kuncoro, Mudrajad. 2005. *Strategi Bagaimana Meraih Keunggulan Kompetitif*, Jakarta: Erlangga
- Kagramanto, Budi. 2010. *Mengenal Hukum Persaingan Usaha*. Sidoarjo: Laras
- Lubis, Fahmi Andi, Dkk. 2009. *Hukum Persaingan Usaha: Antara Teks dan Konteks*. Jakarta: Creative Media
- Muhammad, 2004. *Etika Bisnis Dalam Islam*, Yogyakarta: UPP AMP YKPN
- Mustaq, Ahmad. 2001. *Etika Bisnis Dalam Islam*, Jakarta, Pustaka Al-Kautsar
- Nitisusastro, Mulyadi. 2010. *Kewirausahaan dan Manajemen Usaha Kecil*, Jakarta: Alfabeta
- Maemunah Yanti, 2004. *Pengaruh Perilaku Kewirausahaan Terhadap Kinerja Usaha*, Skripsi: Bandung.
- Namriana. 2018. *Perilaku Pedagang Kosmetik Terhadap Pelayanan Konsumen di Pasar Lakessi kota Parepare (Analisis Etika Bisnis Islam)*, Studi Hukum Ekonomi Syariah, Institut Agama Islam Negeri Parepare (IAIN), Parepare: Skripsi Sarjana, IAIN Parepare.
- Nasional Pendidikan Departemen. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka
- Naqvi Haide Syed Nawab r. 2003. *Menggagas ilmu ekonomi islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Mulyadi Nitisusastro, 2010, *Kewirausahaan dan Manajemen Usaha Kecil*, Jakarta: Alfabeta.
- Notoamodjo Soekidjo, 1993. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Philip Kotler dan Gary Amstrong, 2008. *Prinsip-Prinsip Pemasaran*, Jakarta: Erlangga
- Rahardjo, Yonathan, 2016, *Beternak Ayam Petelur*, Penerbit Nuansa
- Suwardi Basrowi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Rineka Indah
- Suryana, 2003. *Kewirausahaan, Pedoman Praktis*, Jakarta: Salemba Empat.
- Sudarmono, 2003, *Pedoman Pemeliharaan Ayam Ras Petelur*, Yogyakarta: Kanisius
- Suwandi dan Basrowi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*, Cet. I; Jakarta Rineka Cipta,
- Said, Muh. 2008. *Pengantar Ekonomi Islam, Dasar-Dasar Pengembangan*, Pekanbaru: Suska Press
- Sirait, Natasya, Ningrum. 2010. *Ikhtisar Ketentuan Persaingan Usaha*, Jakarta: PT Gramedia
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D)* Bandung: Alfabeta
- Sudarwan, Danim. 2002. *Menjadi Penelitian Kualitatif: Ancangan Metodeologi, Presentasi, dan Publikasi Hasil Penelitian Untuk Mahasiswa dan Peneliti Pemula Bidang Ilmu-Ilmu Sosial, Pendidikan, dan Humaniora*, Cet I; Bandung: CV Pustaka Setia,
- Saifuddin, Azwar. 2000. *Metode Penelitian*, Cet Ke-2; Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Siswanto, Arie. 2002. *Hukum Persaingan usaha*, Jakarta: Ghalia Indonesia

Thoha Miftah, 1996. *Perilaku Organisasi Konsep Dasar dan Aplikasinya*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Tjipto Fandi, 2002. *Strategi Pemasaran*, Yogyakarta: Penbit Andi

Tim Penyusun. 2013. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah (Makalah dan Skripsi)*, Ed: Revisi Parepare: STAIN Parepare

—————. 2008. *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta PT. Gramedia Pustaka Umum.

Usman, Rachmadi. 2013. *Hukum Persaingan Usaha Di Indonesia*, Jakarta: Sinar Grafika

Wahyuni', 2018. *Perilaku pedagang eceran terhadap distorsi pasar menurut konsep ekonomi islam (studi di asar sentral rapping kab. Sidrap)*, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Parepare

Zainuddin Ali, 2011 *Metode Penelitian Hukum*, Jakarta: Sinar Grafika,

Zainuddin dan Masyuri, 2008, *Metode Penelitian*, Jakarta: Revika Aditama

SUMBER INTERNET

Bambang gonggo murcitra, 2018. "*Etika Bisnis Islam*". Repository.unib.ac.id>1-JUDUL ETIKA BISNIS DALAM ISLAM/ (13 maret).

Indra, 2013. *analisis situasi pasar dan analisis pesaing*, [http://indraputrabintan.blogspot.co.id / 2013/03/analisis-situasi-pasar-dan-analisis.html?1](http://indraputrabintan.blogspot.co.id/2013/03/analisis-situasi-pasar-dan-analisis.html?1) (04 Oktober)

M.Kita, *Majlis Kajian Interaktif Tafsir*, <https://mkitasolo.blogspot.com/2011/12/tafsir-surat-nisa-4-ayat-29.html> (13 Maret)

Nainggolan Parlin. 2019, "*Marketing yang baik, Menjual tanpa Menjelekan pesaing*" https://www.kompasiana.com/parlin_nainggolan/55018721a3331153735136a4/marketing-yang-baik-menjual-tanpa-menjelekan-pesaing (16 juli.

- Nanda Gilang p, 2018. “*Pengertian Peternakan, Tujuan dan Manfaatnya*”
 Intermezzoseputarpeternakan.blogspot.com/2017/07/pengertian-peternakan-tujuan-dan.html?m=1 (14 Maret).
- Pramudiksa Azzury, 2018. “*Dunia Tentang ayam tempat untuk belajar mengenai dunia tentang ayam*”. <http://duniatentangayam.blogspot.co.id/2013/06/ayam-petelur.html> (8 Mei).
- Pratama Wisnu. 2018. “*pengertian Jenis Ayam Petelur dan macam-macamnya*”
<http://bisnisayamkita.blogspot.co.id/2016/11/ayam-petelur-pengertian-jenis-ayam.html> (8 Mei).
- Sitanggang Nugraha, 2018. “*Bisnis Ternak Ayam Paling Menggiurkan di Tahun Ini*”
Agribisnis.co.id/bisnis-ternak-ayam-paling-menggiurkan-di2016/amp/ (11 Maret).
- wahyuningsih cahyanti Dewi, 2020. *Pengaruh perilaku kewirausahaan terhadap kinerja usaha bawang goreng di kota palu provinsi sulawesi tengah.*, Sekolah Pascasarjana Institut Pertanian Bogor 2015. Tesis repositori.-ipb.ac.id. pdf (14 Januari).
- “Winong”. 2018. *Wikipedia the Free Encyclopedia*. <http://id.m.wikipedia.org/wiki/Peternakan> (10 April).
- Wikipedia, 2020. *Perilaku*, <https://id.wikipedia.org/wiki/Perilaku>, (20 Januari)

BIOGRAFI PENULIS



HASNAWIAH, Dilahirkan di Desa Polewali Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang pada hari Senin tanggal 12 Juni 1995. Anak ketiga dari tiga bersaudara pasangan dari La Rasi dan Hj Amirae dan nama saudara laki laki Aris dan Asri peneliti menyelesaikan pendidikan di Sekolah Dasar Negeri SDN 106 Polewali Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang pada tahun 2008. Pada tahun itu juga peneliti melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 1 Suppa Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang dan tamat pada tahun 2011 kemudian melanjutkan sekolah menengah atas di SMA Negeri 1 Suppa dan selesai pada tahun 2014. Pada tahun 2014 penulis melanjutkan pendidikan di Perguruan Tinggi Negeri tepatnya Institut Agama Islam Negeri Parepare (IAIN) Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum Islam Prodi Hukum Ekonomi Syariah. Saat ini, penulis telah menyelesaikan program S1 di Fakultas Syariah dan ilmu Hukum Islam dengan program Studi Hukum Ekonomi Syariah Pada tahun 2020 dengan Judul skripsi "Perilaku Pengusaha Ternak Ayam Petelur di Polewali Kabupaten Pinrang (Tinjauan Etika Bisnis Islam).

PAREPARE